



PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL PADA  
REMAJA DITINJAU DARI GENDER  
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK  
PESANTREN AULIA CENDEKIA  
PALEMBANG

SKRIPSI

IKA WULANDARI  
1350062

UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017



PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL PADA  
REMAJA DITINJAU DARI GENDER  
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK  
PESANTREN AULIA CENDEKIA  
PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam

IKA WULANDARI  
13350062

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Ika Wulandari  
NIM :13350062  
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No.1359,  
Rt.039 Rw.008, Kelurahan 9/10  
Ulu, Kecamatan SeberangUlu 1,  
Kota Palembang.  
Judul : Perbedaan Perilaku Prososial pada  
Remaja Ditinjau dari Gender di  
Madrasah Allyah Pondok Pesantren Aulia  
Cendekia Palembang

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 1 November 2017

Penulis

  
6000  
IKW Wulandari  
NIM. 13350062

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ika Wulandari  
NIM : 13350062  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog (.....)  
Sekretaris : Fajar Tri Utami, M.Si (.....)  
Pembimbing I : Dr. Muh. Mawangir, M.Ag (.....)  
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si (.....)  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag (.....)  
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata MA.Si (.....)



Ditetapkan di : Fakultas Psikologi  
Tanggal : 1 November 2017  
Dekan,  
Prof. Dr. Risan Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wulandari  
NIM : 13350062  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk  
memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive  
Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:  
**Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari  
Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia  
Cendekia Palembang** beserta perangkat yang ada (jika  
diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan,  
mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan  
data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya  
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 1 November 2017

Yang menyatakan  
  
6000  
(Ika Wulandari)

## ABSTRACT

Name : Ika Wulandari  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psikologi  
Title : The Difference of Prosocial Behavior in Teens Viewed from Gender at Islamic High School Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

This Research discusses about the difference of prosocial behavior in teens viewed from gender at Islamic High School Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Thus research is a kind of quantitative research with comparative research design. Subjects were 84 students consisting of 42 male students and 42 female students. Analysis method used to test the research hypothesis using independent sample t-test. The calculation of data analysis using the help of SPSS version 22 for windows.

The results of this research indicate that there is no difference in prosocial behavior in teens in terms of gender. With sig. Value (2-tailed) of 0,628 indicating that the value of significance (2-tailed) is greater than  $p=0,05$  ( $0,628 > 0,05$ ) then  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted.

Keywords:

Prosocial Behavior, Teens, Men and Women

## INTISARI

Nama : Ika Wulandari  
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi  
Judul : Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang

Penelitian ini membahas tentang perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren aulia Cendekia Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Subjek penelitian berjumlah 84 orang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 42 siswi perempuan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan independent sample t-test. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender. Dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,628 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari pada nilai  $p = 0,05$  ( $0,628 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Kata kunci:

Perilaku Prososial, Remaja, Laki-laki dan Perempuan

## MOTTO

Percayalah bahwa Allah selalu bersama kita

Bersabarlah dalam setiap cobaan

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(al-Insyiraah:5-6)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Mamak dan Bapak tercinta  
(Siti Mukholifah dan Sardo)
2. Saudara kandungku tersayang  
(Amirul Mukminin)
3. Keluarga Besar ku  
(Do'e, Nange, Bibik, Pak Iek, Pak de, Bu de, Mbak, Mas,  
Kakak)
4. Sahabat-sahabatku yang ikut memberi semangat dan  
membantuku  
(Nawir Qulubana, Hajrul Fitria, Mbak Erni, Kak Pipit,  
Laila, Febi, Fetri, Husnul)
5. Teman Seperjuangan PI 1-5
6. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang**". Skripsi ini di dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dalam ilmu Psikologi Islam.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam proses menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kelancaran pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi serta doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan peneliti.
3. Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta Civitas Akademika yang selalu berjuang keras untuk mewujudkan menjadi kampus UIN Raden Fatah yang religius, kreatif dan diperhitungkan di dunia kerja
4. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, beserta staf yang telah menyetujui proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muh. Mawangir, M.Ag, Selaku pembimbing satu yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Iredho Fani Reza, S.Psi., MA.Si Selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.

7. Untuk seluruh dosen-dosen, bagian tata usaha, di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu, mendidik, mendoakan, memberikan dukungan, dan membimbing selama proses perkuliahan kepada penulis.
8. Dumyati,S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Aulia Cendikia Palembang yang telah memberikan Izin untuk penelitian
9. Dan seluruh siswa kelas MA Aulia Cendikia Palembang terkhusus untuk kelas XI dan XII yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skripsi.
10. Seluruh keluargaku terutama adikku yang telah memberi dukungan moril dan materi.
11. Seluruh sahabat-sahabat ku yang memberikan bantuan, motivasi dan semangat.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi semua pihak.

Palembang, 1 November 2017  
Penulis,

  
Ika Wulandari  
13350062

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORIENTALIS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
ABSTRACT .....	iv
INTISARI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Keaslian Penelitian .....	9
1.6. ....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Perilaku Prosocial .....	13
2.1.1. Definisi Perilaku Prosocial .....	13
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial .....	14
2.1.3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial .....	18
2.1.4. Perilaku Prosocial pada Remaja .....	19
2.1.5. Perilaku Prosocial dalam Perspektif Islam .....	20
2.2. Gender.....	23
2.2.1. Definisi Gender .....	23
2.2.2. Stereotif Gender.....	26

2.2.3. Perspektif Teoritis Tentang Gender .....	27
2.3. Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau dari Gender .....	30
2.4. Kerangka Konsep .....	34
2.5. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	36
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
3.3. Definisi Operasional .....	37
3.4. Populasi dan Sampel .....	37
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	41
3.7. Metode Analisis Data .....	42
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1. Orientasi Kancan .....	44
4.2. Persiapan Penelitian .....	48
4.3. Pelaksanaan Penelitian .....	55
4.4. Hasil Penelitian .....	56
4.5. Pembahasan .....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	65
5.1. Simpulan .....	65
5.2. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Konsep.....	34
------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Stereotip gender secara umum.....	27
Tabel 2 Blue Print dan Sebara Item Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba .....	39
Tabel 3 Alternatif Jawaban Skala .....	41
Tabel 4 Nama-Nama Tenaga Pendidik .....	47
Tabel 5 Jumlah Siswa .....	48
Tabel 6 Blue Print Skala Perilaku Prososial .....	49
Tabel 7 Blue Print Skala Perilaku Prososial .....	52
Tabel 8 Blue Print Sebaran Item Skala Perilaku Prososial dengan Penomoran Baru untuk Penelitian.....	53
Tabel 9 Blue Print Sakala Perilaku Prososial Saat Penelitian.....	54
Tabel 10 Kategorisasi Skala Perilaku Prososial Berdasarkan Norma Empirik .....	56
Tabel 11 Kategorisasi Subjek.....	57
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 13 Uji Homogenitas .....	60
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Independet Sample T-Test.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	66
LAMPIRAN A .....	67
1. Skala Perilaku Prososial Uji Coba (Try Out) .....	68
2. Skala Perilaku Prososial Penelitian.....	74
LAMPIRAN B .....	80
1. Bata Mentah Skala Perilaku Prososial Uji Coba (Try Out) .....	81
2. Data Mentah Skala Perilaku Prososial Penelitian .....	83
LAMPIRAN C .....	84
1. Validitas .....	85
2. Reliabilitas .....	87
LAMPIRAN D .....	88
1. Hasil Uji Kategorisasi .....	89
2. Hasil Uji Normalitas .....	92
3. Hasil Uji Homogenitas.....	92
4. Hasil Uji Hipotesis.....	93
LAMPIRAN E.....	94
1. Sk Pembimbing .....	95
2. Surat Izin Penelitian.....	96
3. Surat Balasan Penelitian.....	97
4. Lembar Konsultasi .....	98
5. Daftar Riwayat Hidup	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dengan segala kesempurnaannya bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, karena memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya, di dalam hidupnya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain.<sup>1</sup>

Pernyataan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri bisa dilihat dari kehidupan kita sehari-hari yaitu manusia saling berinteraksi satu sama lainnya baik dalam melakukan kegiatan maupun pekerjaan contohnya seperti interaksi yang terjadi antar siswa di sekolah, siswa dan guru, guru dan kepala sekolah, penjual dan pembeli dan lain sebagainya. Contoh lain yang terjadi di masyarakat yaitu ketika di jalan ada seseorang yang mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan, maka orang yang melihatnya akan senantiasa membantu orang tersebut meskipun terkadang orang tersebut tidak saling mengenal satu sama lain. Setiap manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, meskipun terkadang manusia bisa mandiri namun pada saat-saat tertentu manusia juga membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain.

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 25

Namun seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini rasa kepedulian terhadap orang lain mulai menurun. Perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri seringkali masih terlihat di masyarakat, ketika ada orang yang mengalami kesulitan sering tidak mendapatkan bantuan dari orang lain disekitarnya. Kebanyakan orang pada zaman sekarang lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada orang lain dan lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri terlebih dahulu baru orang lain dan tidak memperdulikan apa yang dialami orang lain saat membutuhkan bantuan walaupun sebenarnya mampu untuk membantunya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran diri untuk berperilaku prososial.

Wrightsman dan Daux menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri.<sup>2</sup> Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang muncul dalam kontak sosial yang memiliki tujuan untuk memberi keuntungan pada orang lain.<sup>3</sup>

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dimuliakan oleh agama Islam. Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk saling membantu antar sesama manusia, nilai-nilai Ilahiyah yang terkandung dalam ajaran Islam memerintahkan manusia untuk saling menolong yang didasari dengan keikhlasan, yang semata-mata hanya untuk mengharapkan ridho

---

<sup>2</sup>Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 272

<sup>3</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 33

Allah Swt.<sup>4</sup> Perintah Allah untuk saling menolong antar sesama manusia terdapat dalam isyarat Al-Qur'an:

لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَهُمْ كَمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ وَفَّيْتَهُم مَّا نَدَّبُواكُمْ عَلَيْهِ لِكَيْ تَكْفُرُوا بِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا نَبَّأَ بِالْحَقِّ ۖ سَاءَ لِمَنْ كَفَرَ عَذَابُ اللَّهِ الَّذِي لَا يَأْتِيهِ الْمَوْتُ لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَهُمْ كَمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

5 أَلْعَفَّابُ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya."

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Ta'ala memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah dinamakan dengan at-takwa. Dan Allah melarang mereka tolong menolong dalam kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt senantiasa menyeru pada hambanya untuk menolong orang lain dalam berbuat kebaikan dan melarang hambanya untuk menolong orang lain dalam berbuat kebatilan. Selanjutnya firman Allah dalam isyarat Al-Qur'an:

7 لَنْ نَنَالُوا آٰلَٰهُنَّ حَتَّىٰ نَنفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ وَمَا نَنفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ

Artinya: "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa

<sup>4</sup>Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, hlm.231-232

<sup>5</sup>Q.S Al-Maidah:2

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin IshaqAl-Sheikh,Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003, hlm. 9

<sup>7</sup>Q.S Ali-Imran :92

pun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah maha mengetahui.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa mengenai firman Allah Swt. “Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna),” dalam tafsirnya, Waki’ meriwayatkan dari ‘Amr bin Maimun, maksudnya yaitu Surga. Abut Thalha berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman, “Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.” Sesungguhnya harta kekayaanku yang paling aku sukai adalah Bairuha’ dan aku bermaksud untuk menyedekahkannya yang dengannya aku berharap mendapatkan kebaikan dan simpannanya di sisi Allah Swt. Maka manfaatkanlah kebun itu, ya Rasulullah, seperti apa yang yang ditunjukan Allah swt kepadamu. Maka Nabi Saw bersabda: “Bagus, bagus. Yang demikian itu adalah harta yang menguntungkan. Dan aku telah mendengar apa yang kamu katakan. Aku berpendapat hendaklah tanah itu engkau berikan kepada kaum kerabatmu.” Abu Thalhan pun berkata: “Aku akan laksanakan ya Rasulullah.” Kemudian abu Thalhan membagi-bagikannya kepada saanak kerabatnya dan putera-puteri pamannya.<sup>8</sup>

Penjelasan surat Al-Imran di atas bahwa setiap orang yang menginfakkan hartanya maka ia akan memperoleh kebajikan. Dalam islam orang yang suka membantu orang lain memiliki posisi yang penting di sisi Allah Swt. Mengutamakan orang lain daripada mementingkan diri sendiri tampak menjadi suatu prasyarat dalam memperoleh suatu kebaikan dari Allah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin IshaqAl-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2003, hlm. 91

<sup>9</sup>Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 233

Masa remaja berkisar antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun untuk perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun untuk laki-laki. Remaja belum memiliki tempat yang jelas, mereka belum dikatakan dewasa dan bukan juga dikatakan sebagai anak-anak lagi.<sup>10</sup> Remaja pada dasarnya mulai merasa memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, ia dapat merasakan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain seolah-olah menjadi permasalahannya juga, sehingga membuatnya berusaha memberikan pertolongan dan membantu secara aktif kepada orang lain.<sup>11</sup> Orang yang melakukan tindakan menolong pada dasarnya mengetahui bahkan mampu untuk merasakan kebutuhan keinginan, perasaan, dan penderitaan yang dirasakan orang lain.<sup>12</sup> Hal tersebut yang membuat seorang remaja melakukan tindakan prososial karena ia mampu merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain.

Faktor yang memengaruhi perilaku prososial salah satunya yaitu gender. Perbedaan stereotype pria dan wanita menyebabkan perbedaan dalam perilaku prososial antara laki-laki dan wanita. Eisenberg dan Lennon menyatakan bahwa seorang anak perempuan lebih merasa tidak enak terhadap orang lain daripada anak laki-laki.<sup>13</sup> Selanjutnya Eisenberg dkk menambahkan bahwa perempuan memandang dirinya sebagai sosok yang lebih prososial dan memiliki empati, serta lebih banyak melakukan perilaku prososial dibandingkan dengan laki-laki. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eisenberg dan Fabes menemukan bahwa di masa kanak-kanak dan masa

---

<sup>10</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 9

<sup>11</sup>Bambang Samsyul Arifin, Psikologi Agama, Bandung, Pustaka Setia, 2015, hlm. 245

<sup>12</sup>Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 239

<sup>13</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, , Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 3

remaja, perempuan lebih banyak melakukan perilaku prososial.<sup>14</sup> Sedangkan Trobst Collins & Embree menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dari pada seorang laki-laki.<sup>15</sup> Pernyataan-pernyataan tersebut menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki perilaku prososial yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian tidak selamanya perempuan memiliki tingkat perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan laki-laki hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan.<sup>16</sup>

Bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh perempuan yaitu berupa pengasuhan, seperti merawat anak kecil, menghibur teman, mendengarkan curhatan teman, memberi nasehat serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi teman, sedangkan seorang laki-laki memberikan pertolongan ketika pada situasi-situai yang memerlukan kekuatan dan pelatihan khusus.<sup>17</sup> Contohnya seperti pemberian pertolongan pada seseorang yang mengalami ban kempes, membantu orang menyeberang jalan, membantu ketika terjadi kecelakaan di jalan raya dan lain sebagainya.

Tetapi kenyataan dilapangan peneliti melihat bahwa remaja perempuan kurang memiliki perilaku prososial, dapat dilihat remaja perempuan seringkali membentuk geng atau kelompok yang didalamnya terdiri dari beberapa orang. Mereka

---

<sup>14</sup>John W. Santrock, Remaja Edisi 11, terj. Benedictine, Jakarta, Erlangga, 2007, hlm. 233

<sup>15</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita, Jakarta, Erlangga, 2005, hlm. 114

<sup>16</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume 1, No. 1, Desember 2010, hlm. 40

<sup>17</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial, ..., hlm. 120

lebih cenderung untuk menolong, berbagi, serta bekerjasama hanya dalam kelompoknya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa ia membatasi diri untuk berperilaku prososial. Sedangkan remaja laki-laki, ia tidak membatasi diri untuk menolong, berbagi, bahkan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu siswi yang berinisial Y mengatakan bahwa di kelasnya mereka membentuk geng atau kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswi, Y juga mengatakan pernah terjadi perselisihan antar geng di kelasnya. Selanjutnya siswi yang berinisial A menyatakan bahwa ia enggan untuk menolong temannya yang tidak akrab dan tidak terlalu kenal dengannya ketika sedang mengalami kesulitan. Selanjutnya siswi yang berinisial D, ia menyatakan bahwa terkadang sering merasa bosan ketika ada temannya yang curhat dengannya.<sup>18</sup>

Tetapi lain halnya dengan siswi yang berinisial I, ia mengatakan bahwa ketika ada seorang temannya yang sedang bersedih karena memiliki masalah ia akan memberikan masukan-masukan kepada temannya tersebut, karena ia menyadari bahwa ketika ia sedang memiliki masalah temannya pun akan melakukan hal yang sama sepertinya, yaitu memberikan masukan dan berusaha untuk menghiburnya.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa laki-laki yang berinisial AM, bentuk pertolongan dan bantuan yang sering terjadi di asrama yaitu bekerja sama ketika pindah kamar, yaitu saling membantu mengangkat lemari, AM juga mengungkapkan bahwa ketika mendapat kiriman makanan

---

<sup>18</sup>Berdasarkan wawancara awal dengan tiga orang siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, di kelas, hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017, Pukul: 09:30

<sup>19</sup>Berdasarkan wawancara awal dengan satu orang siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, di kelas, hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017, Pukul: 10:12

dari orang tua masing-masing mereka saling berbagi satu sama lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil data pra penelitian menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017, dengan jumlah 15 responden laki-laki dan 15 responden perempuan dapat disimpulkan bahwa terlihat masih banyak perempuan yang memiliki perilaku prososial rendah dibandingkan dengan laki-laki.<sup>21</sup>

Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel perilaku prososial dengan judul "Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu, "Apakah Ada Perbedaan Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang?"

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

---

<sup>20</sup>Berdasarkan wawancara awal dengan satu orang siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, di kelas, hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017, Pukul: 10:20

<sup>21</sup>Perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, pada laki-laki didapatkan 13% dalam kategori rendah, 80% dalam kategori sedang dan 7% dalam kategori tinggi. Sedangkan perempuan didapatkan 33% dalam kategori rendah, 40% dalam kategori sedang, dan 27% dalam kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat masih banyak perempuan yang memiliki perilaku prososial rendah yaitu mencapai 33% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 13%

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi khususnya pada kajian psikologi sosial serta diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian berikutnya khususnya tentang perbedaan perilaku prososial pada remaja yang ditinjau dari gender.

### 1.4.2. Manfaat praktis

- a. Untuk siswa dan siswi agar lebih dapat termotivasi untuk melakukan perilaku prososial sehingga dapat tercipta persaudaraan yang erat serta memiliki rasa empati yang lebih tinggi antar sesama temannya dan masyarakat lainnya.
- b. Bagi Madrasah serta ustad dan ustadzah diharapkan dapat menanamkan dan mengajarkan lagi perilaku prososial dalam diri siswa, dengan cara menjadi contoh bagi siswa untuk selalu berperilaku prososial serta memberi tausiyah-tausiyah yang berkenaan dengan perilaku prososial.
- c. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak dalam berperilaku prososial, dan menanamkannya sejak dini mungkin agar kelak ketika anak sudah tumbuh dewasa maka ia akan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan variabel yang sama yaitu variabel perilaku prososial, dengan ini peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan salah satu variabelnya sama serta tempat penelitian yang sama, namun dengan variabel yang berbeda. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali yang berjudul "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." Tujuan penelitian ini untuk menguji

hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Subjek penelitian ini berjumlah 175 santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, terdiri dari 96 laki-laki dan 79 perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variable itu terhadap perilaku prososial sekitar 55,1%.<sup>22</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tutik Dwi Handayani yang berjudul "Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat rumah sakit. Subjek penelitian yaitu 61 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bunda Surabaya. Pengumpulan data menggunakan skala Kematangan Emosi, skala Religiusitas dan skala Perilaku Prososial. Analisis penelitian menggunakan regresi ganda. Sedangkan pokok-pokok hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Kedua, ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Ketiga, , ada hubungan positif dan

---

<sup>22</sup>Zamzami Sabiq dan M. As'ad, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, Surabaya, Personajurnal Psikologi Indonesia Vol. 1 No. 2, 2012

signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit.<sup>23</sup>

Muryadi dan Andik Matulesy melakukan penelitian yang berjudul "Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Religiusitas, inteligensi emosional dan perilaku prososial. Penelitian ini adalah Dilakukan kepada 80 guru agama Islam di SMP Negeri di kecamatan Semen. Data diperoleh dengan menggunakan pengukuran skala religiusitas, emosionalIntelegensi dan perilaku prososial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan antara religiusitas, intelegensi emosional dan prososial Perilaku ( $F = 36,349$ ) dan  $p = 0,000$ ) sebagian (2) ada hubunganAntara perilaku religiusitas dan prososial ( $t = 2,789$  dan  $p = 0,007$ ) dan (3) di sana ada hubungan antara inteligensi emosional dan perilaku prososial ( $t = 5,631$  Pada  $p = 0,000$ ). Kedua prediktor tersebut mempengaruhi 48,6% terhadap perilaku prososial.<sup>24</sup>

Berikutnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi dengan judul "Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi", penelitian ini menggunakan 3 buah skala yaitu skala perilaku prososial, skala empati dan skala kematangan emosi. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara empati, kematangan emosi, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji analisis data yang diperoleh diketahui bahwa  $R_{xy} = 0,923$  dan  $p = 0,000$  sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

---

<sup>23</sup>Tutik Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit, Surabaya, Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2 No. 2, 2013.

<sup>24</sup>Muryadi dan Andik Matulesy, Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru, Surabaya, Jurnal Psikologi Volume 7 No. 2, 2012

positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin terhadap perilaku prososial.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maria Ulfa di Mts pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dengan judul penelitian "Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-Laki dengan Perempuan di Mts Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-Laki dengan Perempuan di Mts Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Hasil dari analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 124,363, berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $124,363 > 1,65566$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-Laki Dengan Perempuan di Mts Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.<sup>26</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Walya juga memiliki tempat penelitian yang sama dengan judul "hubungan antara pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri Madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia Palembang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia Palembang jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,250 dengan sig 0.000 dimana  $p < 0,005$  yang memiliki rentang antara 0.2-0.4 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dasar keislaman dengan

---

<sup>25</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010

<sup>26</sup>Lilik Maria Ulfa, Perbedaan Kemandirian antara Remaja Laki-Laki dengan Perempuan di Mts Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, Palembang, 2017

kotrol diri pada santri Madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia Palembang.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu perilaku prososial, kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif komparatif atau penelitian yang membandingkan dua kelompok yang berbeda dalam satu variabel, subjek penelitian merupakan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, dan penelitian yang serupa sampai saat ini belum dijumpai oleh peneliti.

---

<sup>27</sup>Tri Walya, hubungan antara pengetahuan dasar keislaman dengan kotrol diri pada santri Madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia Palembang, Palembang, 2017

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perilaku Prososial

#### 2.1.1. Definisi Perilaku Prososial

Menurut Baron dan Byrne perilaku prososial merupakan tindakan yang menguntungkan orang lain. Sears, Freedman dan Peplau menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain, perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.<sup>28</sup>

Menurut Myers, perilaku prososial merupakan tingkah laku yang positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Tingkah laku tersebut meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain. Perilaku prososial berasal dari dalam diri seseorang untuk mengubah dirinya. Wujud tingkah laku prososial meliputi murah hati, persahabatan, kerja sama, menolong, dan penyelamatan (rescuing).<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut Bar-Tal mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan rewards, serta tingkah laku tersebut tidak dilakukan untuk dirinya sendiri yaitu helping/aiding, sharing dan donating. Bentuk-bentuk tingkah laku tersebut berlawanan dengan tingkah laku agresif, anti

---

<sup>1</sup>Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial, Pustaka Setia, 2015, Bandung, hlm. 272

<sup>2</sup>Tutik Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2013, Vol. 2, No. 2, hal 162 - 172 bandung, hlm. 163

sosial, merusak, mementingkan diri sendiri, kejahatan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Perilaku prososial menurut Yeni Widyastuti adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan dan direncanakan untuk membantu orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial ini mulai dari tindakan altruisme atau tindakan yang menolong tanpa pamrih dan tidak memetingkan diri sendiri hingga tindakan menolong yang dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.<sup>31</sup>

Menurut Batson perilaku prososial yaitu mencakup setiap tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain terlepas dari motif si penolong. Tindakan prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang, tindakan ini bisa didasari karena adanya perasaan suka, merasa hal tersebut merupakan suatu kewajiban, memiliki pamrih, atau empati, dan lebih sering membantu orang yang di kenal dari pada orang yang dikenal.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan membantu, menolong, berkerja sama dan berbagi kepada orang lain, perilaku ini merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain, dari suatu tindakan yang bersifat tanpa pamrih hingga yang memiliki pamrih.

### 2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial di dalam masyarakat, antara lain yang diungkapkan

---

<sup>30</sup>Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 236

<sup>31</sup>Yeni Widyastuti, Psikologi Sosial, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, hlm. 107

<sup>32</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm 457

oleh Sears dkk. dan Robert A. Baron & Donn Byrne. Menurut Sears, dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prososial adalah sebagai berikut:

a. Faktor situasi, meliputi:

- 1) Kehadiran orang lain, kehadiran orang lain membuat seseorang memiliki rasa takut dinilai oleh orang lain, sehingga membuat seseorang untuk memberikan kesan yang baik terhadap orang yang membutuhkan bantuan.
- 2) Kondisi lingkungan, penduduk kota tidak terlalu ramah dan tidak suka menolong sedangkan penduduk desa mereka suka menolong dan ramah-ramah. Faktor lain yaitu kebisingan yang dapat menurunkan daya tanggap terhadap semua kejadian dan situasi yang terjadi.
- 3) Tekanan waktu, ketika dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong maka hal tersebut akan menekan subjek untuk tidak melakukan tindakan menolong.<sup>33</sup>

b. Karakteristik penolong, meliputi:

- 1) Faktor kepribadian, ketika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dan mendapat pujian, maka lebih cenderung untuk bertindak prososial.
- 2) Suasana hati yang baik akan lebih terdorong untuk seseorang melakukan tindakan prososial.
- 3) Rasa bersalah, perasaan bersalah timbul ketika seseorang melakukan sesuatu yang dianggapnya salah, sehingga menyebabkan seseorang untuk menolong orang yang dirugikannya dan berusaha untuk melakukan tindakan yang baik.
- 4) Distress diri dan rasa empatik, distress diri merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Rasa empatik merupakan perasaan simpati

---

<sup>33</sup>Yeni Widyastuti, Psikologi Sosial, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, hlm. 110

dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

- c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan
  - 1) Menolong orang yang disukai  
Semakin dekat hubungan seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan bantuan. Seseorang lebih suka menolong orang-orang terdekatnya dibandingkan dengan orang asing.
  - 2) Menolong orang yang pantas ditolong  
Individu lebih cenderung untuk menolong orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan dan layak untuk dibantu.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut:

- a. Menolong orang yang disukai, Seseorang akan lebih cenderung melakukan tindakan prososial terhadap orang yang disukai.
- b. Tanggung jawab terhadap korban, kemungkinan terjadinya respon prososial apabila seorang individu membutuhkan pertolongan.
- c. Model-model prososial, yaitu contoh-contoh yang diberikan masyarakat untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya yaitu faktor situasional meliputi: kehadiran orang lain, kondisi lingkungan dan tekanan waktu. Faktor karakteristik penolong meliputi:

---

<sup>34</sup>Yeni Widyastuti, Psikologi Sosial, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, hlm. 111-113

<sup>35</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita, Jakarta, Erlangga, 2005, hlm. 101-105

faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, disstres diri dan rasa empatik. Dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan meliputi: menolong orang yang disukai dan menolong orang yang pantas ditolong. Faktor yang selanjutnya yaitu menolong orang yang disukai, tanggung jawab terhadap korban dan model-model prososial.

### 2.1.3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Terdapat beberapa aspek dari perilaku prososial diantaranya diungkapkan oleh Mussen dkk. dan Bringham. Menurut Mussen dkk. aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

- a. Berbagi yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Kerjasama yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.<sup>36</sup>

Sedangkan Bringham menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial adalah sebagai berikut:

- a. Persahabatan, yaitu kesediaan seseorang untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- b. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan.

---

<sup>36</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, , Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 35

- c. Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.<sup>37</sup>

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengungkap perbedaan perilaku prososial yang ditinjau dari gender dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mussen antara lain yaitu berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur dan berderma.

#### 2.1.4. Perilaku Prososial pada Remaja

Remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke masyarakat dewasa, suatu usia di mana mereka tidak merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, dan paling tidak mereka merasa sejajar.<sup>38</sup> Menurut Rousseau perkembangan individu pada usia 12-15 tahun merupakan masa bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri, anak akan belajar sendiri karena pada periode ini mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dan evolusi manusia. Sedangkan pada usia 15-20 tahun merupakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi, pada tahap ini terjadi perubahan kecenderungan dari mementingkan diri sendiri menjadi kecenderungan untuk memperhatikan kepentingan orang lain.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, , Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 35

<sup>38</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 9

<sup>39</sup>Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm. 28

Manusia pada dasarnya memiliki dorongan dorongan alamiah untuk mengesampingkan motif pribadi dalam membantu dan meringankan penderitaan orang lain. Bahkan anak kecil juga memperlihatkan reaksi tertekan ketika melihat penderitaan dan kesakitan orang lain, walaupun mungkin lebih menunjukkan reaksi emosi yang membuatnya menghindari daripada reaksi emosi yang mendorongnya untuk membantu meringankan penderitaan orang lain.<sup>40</sup>

Gejala-gejala yang tampak sebagai perkembangan aspek sosial pada remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Semakin berkembangnya sikap toleran, empati, memahami serta dapat menerima pendapat orang lain.
- b. Semakin santun dalam menyampaikan pendapat pada orang lain.
- c. Adanya keinginan untuk bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- d. Menolong kepada siapapun yang sedang membutuhkan pertolongan.
- e. Bersedia untuk menerima apapun yang dibutuhkan oleh orang lain.
- f. Bersikap hormat, sopan, ramah dan dapat menghargai orang lain.<sup>41</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa usia remaja adalah usia dimana rasa empati mulai berkembang dalam dirinya sehingga mereka dapat merasakan kesedihan dan juga seolah-olah ikut merasakan kesulitan yang dialami oleh orang lain. Sehingga muncul dalam dirinya suatu keinginan untuk membantu dan ikut meringankan beban yang dirasakan oleh orang lain.

---

<sup>40</sup>Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, Jakarta, Rajagrafindo, 2006, hlm. 264-265

<sup>41</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 3

### 2.1.5. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang terpuji serta dimuliakan oleh Allah SWT. Islam mengajarkan kepada manusia untuk mensejahterakan alam semesta atau rahmatulill'amin.<sup>42</sup> Seperti dalam isyarat Al-Qur'an:

43 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus engkau (muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa melalui ayat ini Allah Swt. Mengabarkan bahwa Dia telah menjadikan Muhammad Saw sebagai rahmat bagi semesta alam. Yaitu, Dia mengutusnyanya sebagai rahmat untuk kalian semua. Barang siapa yang menerima dan rahmat dan mensyukuri nikmat ini, niscaya ia akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan barang siapa yang menolak dan menentangnya, niscaya dia akan merugi di dunia dan di akhirat.<sup>44</sup>

Perilaku prososial merupakan hal terpenting dalam ajaran islam karena menimbulkan hal yang positif, yaitu dapat meringankan beban orang lain. Perintah untuk saling membantu antar sesama tidak hanya dalam keadaan lapang saja, melainkan dalam keadaan sempit pun kita tetap diperintahkan untuk menolong orang lain, seperti perintah Allah dalam isyarat Al-Qur'an:

---

<sup>42</sup>Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 231

<sup>43</sup>Q.S Al-Anbiya:107

<sup>44</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin IshaqAl-Sheikh,Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003, hlm. 490

لُون فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ<sup>45</sup>

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, yakni dalam keadaan susah dan senang, dalam keadaan suka maupun terpaksa, sehat maupun sakit dan dalam seluruh keadaan. Jika mereka marah, maka mereka menahannya yakni menutupinya dan tidak melampiaskannya. Selain itu mereka pun memberikan maaf kepada orang-orang yang berbuat jahat kepadanya. Hal ini merupakan akhlak yang paling sempurna dan hal tersebut merupakan salah satu dari kebajikan.<sup>46</sup>

Jadi dalam surat Al-Imron di atas telah dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berinfak baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Dalam keadaan susah pun Allah tetap memerintahkan untuk meringankan beban orang lain, dan sesungguhnya Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

Sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma Ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong penganutnya untuk menolong, maka dari itu bentuk perilaku menolong sendiri dalam ajaran islam yaitu bukan kepentingan pribadi ataupun demi kesejahteraan orang lain, melainkan suatu bentuk keimanan kepada Allah Swt.<sup>47</sup> sebagai manusia kita juga harus ingat bahwa harta yang kita punya

---

<sup>45</sup>Q.S Ali-Imron:134

<sup>46</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin IshaqAl-Sheikh,Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3,terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003, hlm. 139

<sup>47</sup>Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, Depok, Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 231

semuanya milik Allah, sebagian harta yang Allah titipkan kepada kita ada hak orang lain di dalamnya, dalam isyarat Al-Qur'an:

48 ... وَأَوْهَمُ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَيْنَاكُمْ ...

Artinya: "... dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu..."

Perlu kita ingat bahwa semua harta benda yang dimiliki semata-mata hanya milik Allah, dari harta benda yang kita miliki sebagian adalah hak orang lain yang Allah titipkan kepada kita, maka dari itu berikanlah sebagian harta benda yang kita miliki kepada sesama manusia. Jadilah manusia yang amanah dalam menyampaikan rezeki kepada orang lain agar kita mendapat keberkahan dan mendapat keridhoan dari Allah. Hal ini berkaitan erat dengan perilaku prososial yang mana dalam perilaku prososial tujuan utamanya adalah membantu orang lain, dengan mersedekahkan harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan maka kita dapat meringankan beban orang lain.

## 2.2. Gender

### 2.2.1. Definisi Gender

Kata gender dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti jenis kelamin.<sup>49</sup> Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller yaitu untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya yang berasal dari ciri-ciri fisik secara biologis.<sup>50</sup> Menurut Elaine Showalter gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Q.S An-Nur:33

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm.439

<sup>50</sup>Riant Nugroho, Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 1-2

<sup>51</sup>Marzuki, Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender, Jurnal Civis, Vol. 4, No. 2, 2007, hlm. 68

Menurut Backwith istilah gender merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Mansur Fakih, gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultur. Sifat gender yang melekat pada perempuan misalnya, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.<sup>53</sup>

Menurut Hartini gender adalah perbedaan sifat wanita dan pria yang tidak mengacu pada perbedaan biologi, melainkan mengacu pada nilai-nilai sosial budaya yang menentukan peran sebagai wanita dan pria dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>54</sup>

Pandangan Islam yang mengenai gender yaitu bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di mata Allah Swt. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam pengabdian kepada Allah. Seperti yang dijelaskan dalam isyarat Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن دُونِكَ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>55</sup>

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan

---

<sup>52</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh, terj. Ratna Djuwita, Erlangga, 2005, hlm. 187

<sup>21</sup>Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 8

<sup>54</sup>Hartini, Pengkajian Gender: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti dalam Sastra Wulung pada Naskah Jawa, UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Surakarta, 2013, hlm. 15

<sup>55</sup>Q.S An-Nahl :97

kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ini merupakan janji Allah Ta’ala bagi orang yang mengerjakan amal saleh, yaitu amal yang mengikuti kitab Allah Ta’ala (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya, Muhammad Saw, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan itu telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan memberikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik daripada amalnya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan.<sup>56</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengerjakan amal saleh, tidak ada perbedaan dalam mengerjakan kebaikan. Baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti perintah Allah Swt dan menjalankan sunnah-sunnah Rasul, maka akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi dari beberapa penjelasan di atas gender merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan yang bisa terbentuk tidak hanya melalui biologis tetapi bisa terbentuk melalui sosiokultural masyarakat, sifat dan perilaku. Laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik-karakteristik tertentu sebagai pembeda antar keduanya.

### 2.2.2. Stereotip Gender

Stereotip gender merupakan kategori yang mencerminkan tentang perilaku apa yang sesuai untuk

---

<sup>56</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2003, hlm. 103

perempuan dan laki-laki.<sup>57</sup> Semua stereotip, baik yang didasarkan pada gender, budaya, maupun kelompok-kelompok lain mengandung tipikal dari suatu kategori sosial tertentu.<sup>58</sup> Stereotip gender dapat diartikan sebagai gambaran laki-laki dan perempuan yang khas dari diri masing-masing.

a. Stereotip budaya

Stereotip budaya (Cultural Stereotypes) adalah keyakinan tentang jenis kelamin yang dikomunikasikan melalui media massa, agama, seni dan literatur (sastra). Riset yang dilakukan oleh Deaux dan LaFrance menunjukkan bahwa pria umumnya dinilai lebih tinggi ketimbang wanita dalam hal ciri-ciri yang berhubungan dengan kompetensi dan keahlian, seperti kepemimpinan, objektivitas dan independensi. Sebaliknya, wanita biasanya dinilai lebih tinggi dalam ciri-ciri yang berhubungan dengan kehangatan ekspresi, serta kelembutan dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.<sup>59</sup> Di berbagai budaya, laki-laki secara luas dianggap sebagai sosok yang dominan, mandiri, agresif, berorientasi pada prestasi, dan gigih; sementara perempuan pada umumnya dianggap sebagai sosok yang mengasuh, gemar berkumpul, kurang percaya diri, dan lebih banyak menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan.<sup>60</sup>

b. Stereotip pribadi

Stereotip pribadi (personal stereotype) adalah keyakinan unik seseorang tentang atribut kelompok orang, seperti kelompok perempuan dan laki-laki. Individu berfikir tentang gender dalam hubungannya dengan sifat-sifat kepribadian umum yang merupakan kekhasan masing-masing jenis kelamin.

---

<sup>57</sup>Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Ke 5, terj. Harya Bhimasena, Jakarta, Salemba Humanika, 2014, hlm. 185

<sup>58</sup>Jhon W. Santrock, Remaja Edisi 11Jilid 1, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta, 2007, hlm. 227

<sup>59</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 415

<sup>60</sup>Jhon W. Santrock, Remaja Edisi 11Jilid 1,... hlm. 227

Stereotip gender secara umum terdapat pada tabel dibawah ini:<sup>61</sup>

Tabel 1  
Stereotip gender secara umum

Ciri Khas Wanita	Ciri Khas Laki-laki
a. Lembut b. Gampang menangis c. Suka seni dan sastra d. Tidak menggunakan kata kasar e. Berbudi f. Agamis g. Tertarik pada penampilannya sendiri h. Peka pada perasaan orang lain i. Butuh keamanan j. Suka mengobrol k. Rapi l. Tergantung	a. Agresif b. Tidak emosional c. Menyukai matematika dan sains d. Menyukai dunia e. Ambisius f. Objektif g. Dominan h. Kompetitif i. Percaya diri j. Logis k. Bertindak sebagai pemimpin l. Independen

### 2.2.3. Perspektif Teoritis Tentang Gender

Penyebab perbedaan gender dalam hal kemampuan matematika mungkin berbeda dengan penyebab perbedaan gender dalam perilaku menolong orang atau dalam tindakan kekerasan fisik. Empat perspektif teoritis secara umum pada gender yaitu berdasarkan faktor biologi, sosialisasi, peran sosial dan situasi sosial, akan dibahas satu per satu berikut ini:

#### a. Faktor biologi

Perbedaan gender dipengaruhi oleh faktor biologis yaitu mengenai perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut terlihat jelas dari perkembangan otot dan

---

<sup>61</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 415

tinggi badan, serta dalam hal pengasuhan anak dan pemberian ASI. Dampak dari hormon seks baik pada janin maupun orang dewasa, dan perbedaan seks di otak, telah menjadi topik penelitian yang menarik. Para psikolog evolusioner menyatakan bahwa evolusi genetik juga mempengaruhi perbedaan gender dalam perilaku manusia. Para psikolog sosial tidak menyangkal tentang kontribusi biologis terhadap perilaku manusia.<sup>62</sup>

#### b. Sosialisasi

Perspektif sosialisasi menekankan pada banyaknya cara orang mempelajari tentang gender dan mendapatkan perilaku "sesuai jenis kelamin sejak awal masa kanak-kanak. Gagasan terpenting di sini bahwa masyarakat mempunyai ekspektasi dan standar berbeda-beda untuk perilaku pria dan wanita. Seiring dengan pertumbuhan anak, mereka mempelajari gender ini melalui proses penguatan dan modeling.

Pengaruh lainnya adalah teman sebaya, teman sekelas, dan saudara. Salah satu ciri yang menonjol dari masa kanak-kanak yaitu adanya kecenderungan untuk mengelompokkan diri sesuai dengan jenis kelamin yang sama dengannya, dan menghindari berkumpul dengan anak yang berjenis kelamin lain. Perbedaan dalam kelompok bisa saja disebabkan karena perbedaan permainan antara anak cowok dan anak cewek. Selain keluarga dan teman, televisi dan media populer lainnya juga dapat berpengaruh pada sosialisasi terhadap gender. Beragam pengalaman yang dialami oleh anak perempuan dan anak laki-laki akan menyebabkan banyaknya perbedaan gender dalam sikap minat, keahlian, dan personalitas, bahkan hingga ke masa dewasa.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm 432

<sup>63</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm 433-434

### c. Peran sosial

Perspektif ketiga yaitu peran sosial, menyatakan bahwa perilaku orang sangat dipengaruhi oleh peran sosial. Kehidupan orang dewasa ditata berdasarkan peran seperti anggota keluarga, pekerja dan anggota komunitas atau anggota masyarakat. Banyak peran sosial yang penting didefinisikan secara berbeda untuk wanita dan pria. Dalam keluarga, orang biasanya mempunyai ekspektasi berbeda untuk ayah dan ibu, untuk suami dan istri, dan anak perempuan dan anak laki-laki. Dalam dunia kerja, peran pekerjaan sering juga didasarkan pada jenis kelamin. Misalnya perawat, juru ketik dan guru TK diidentikkan sebagai profesi yang cocok untuk perempuan sedangkan pengobatan, konstruksi dan guru olahraga biasanya adalah wilayah laki-laki.

Menurut teori peran sosial, perbedaan perilaku perempuan dan laki-laki terjadi karena dua jenis kelamin itu menempati peran sosial yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya. Orang biasanya menyesuaikan diri dengan norma yang disosialisasikan dengan peran spesifik dan berperilaku yang tepat secara sosial.<sup>64</sup>

### d. Situasi sosial

Tekanan situasi sosial akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Riset telah mengungkapkan bahwa faktor situasi penting yang mempengaruhi perbedaan perilaku laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah studi, sekelompok mahasiswa dibuat percaya bahwa mereka akan berinteraksi dengan seorang perempuan yang sangat diinginkannya (menarik, terbuka, gaul, dan suka bertemu laki-laki) atau perempuan yang kurang diinginkan (tidak peduli pada penampilan, tubuh tidak aduhai, dan tidak suka bertemu laki-laki). Selain itu, setengah dari mahasiswa itu diyakinkan bahwa

---

<sup>64</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12,... hlm 434-435

perempuan ini menganut keyakinan tradisional tentang peran gender, setengah mahasiswa lainnya diyakinkan bahwa perempuan itu menganut pandangan nontradisional. Ketika perempuan itu diinginkan, mahasiswa itu cenderung menyesuaikan diri dengan sikap si perempuan, mereka mendeskripsikan dirinya sebagai laki-laki tradisional saat bertemu perempuan tradisional dan sebagai laki-laki nontradisional saat bertemu perempuan nontradisional. Ketika si perempuan dianggap tidak menarik, tidak ada dalam perbedaan persentasi diri si mahasiswa. Dengan kata lain, laki-laki cenderung menyesuaikan diri dengan sikap peran gender dari seseorang yang ingin mereka dekati.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif teoritis mengenai gender ada empat hal yaitu dari faktor biologi, sosialisasi, peran sosial dan situasi sosial.

### 2.3. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Gender

Secara umum, perilaku prososial diaplikasikan pada segala tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan bisa saja mengandung resiko tertentu.<sup>66</sup> Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah gender. Gender merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, termasuk peran, tingkah laku dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Perbedaan sikap dan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan yaitu dimana seorang laki-laki aktif memberi dalam

---

<sup>65</sup>Shelley E. Taylor dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015, hlm 436

<sup>66</sup>Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita, Jakarta, Erlangga, 2005, hlm. 92

hal memberikan perlindungan, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak, berusaha memutuskan sendiri dan ikut berbicara dan bersifat objektif. Sedangkan perempuan yaitu bersifat pasif dan menerima, minat tertuju kepada yang bersifat emosional dan konkret, berusaha mengikuti dan menyengkan orang tua dan bersikap subjektif.<sup>67</sup>

Selain itu terdapat beberapa bukti mengenai gender dalam mengekspresikan karakteristik bidang sosial, dalam hal ini agresi dan komunikasi. Dibandingkan wanita, anak laki-laki secara verbal dan fisik lebih agresif, laki-laki banyak melakukan kejahatan. Dalam sebuah penelitian laki-laki lebih memperlihatkan tingkat agresi yang lebih tinggi disemua hal, tetapi perbedaanya tidak terlalu dramatis.<sup>68</sup> Sedangkan wanita lebih baik dalam melakukan komunikasi nonverbal, lebih sensitif terhadap tanda-tanda nonverbal, dan lebih ekspresif secara nonverbal. Perbedaan gender lain yang menyangkut kepribadian dan perilaku, seperti ketergantungan, kemudahan dipengaruhi, dan pengasuhan, lebih sulit dibuktikan. Laki-laki cenderung berani mengambil tanggung jawab dalam kelompok-kelompok kecil, sedangkan wanita cenderung lebih menaruh perhatian dan terlibat dalam pengasuhan anak.<sup>69</sup>

Dalam segi emosional, perempuan lebih emosional dibandingkan laki-laki, anak perempuan lebih mungkin untuk mengekspresikan emosinya terutama dalam menampilkan kesedihan dan ketakutan. Anak perempuan juga lebih bisa merasakan emosi yang dirasakan oleh orang lain sehingga lebih

---

<sup>67</sup>Abu Ahmadi dkk, Psikologi Perkembangan, Jakarta, PT Rnika Cipta, 2005, hlm. 125

<sup>68</sup>Barbara Krahe, Perilaku Agresif, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, hlm.100

<sup>69</sup>Howadr S. Fredman dan Miriam W. Schustack, Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 2, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. 5

menunjukkan perasaan empati terhadap orang lain dibandingkan dengan anak laki-laki.<sup>70</sup>

Seorang laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk menolong dalam kondisi berbahaya dan mereka mampu untuk menolongnya. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk menolong orang yang mengalami ban kempes di jalan. Sebaliknya dalam konteks yang melibatkan sikap sukarela untuk menolong seorang anak yang sedang bersedih dan memiliki masalah pribadi maka perempuan lebih cenderung untuk menolongnya dibandingkan laki-laki, karena hal tersebut tidak menimbulkan bahaya dan perempuan lebih berkompeten dalam hal pengasuhan. Perempuan lebih memperlihatkan perilaku merawat dibandingkan dengan laki-laki.<sup>71</sup>

Jadi, dalam berperilaku prososial peran gender sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya sangat diperlukan, karena dalam situasi tertentu dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan, seperti misalnya di jalan ketika melihat seorang perempuan yang sedang bingung karena mobilnya mogok, maka kecenderungan yang memberikan pertolongan adalah laki-laki karena kebanyakan laki-laki memiliki keterampilan dalam hal mesin dan lebih memiliki kekuatan fisik untuk mendorong mobil tersebut.

Lain halnya ketika di pasar ada seorang anak menangis mencari ibunya karena terpisah ketika dalam keramaian, maka kecenderungan untuk menolong anak tersebut adalah perempuan, karena selain memiliki empati yang tinggi daripada laki-laki, perempuan memiliki kemampuan pengasuhan dan

---

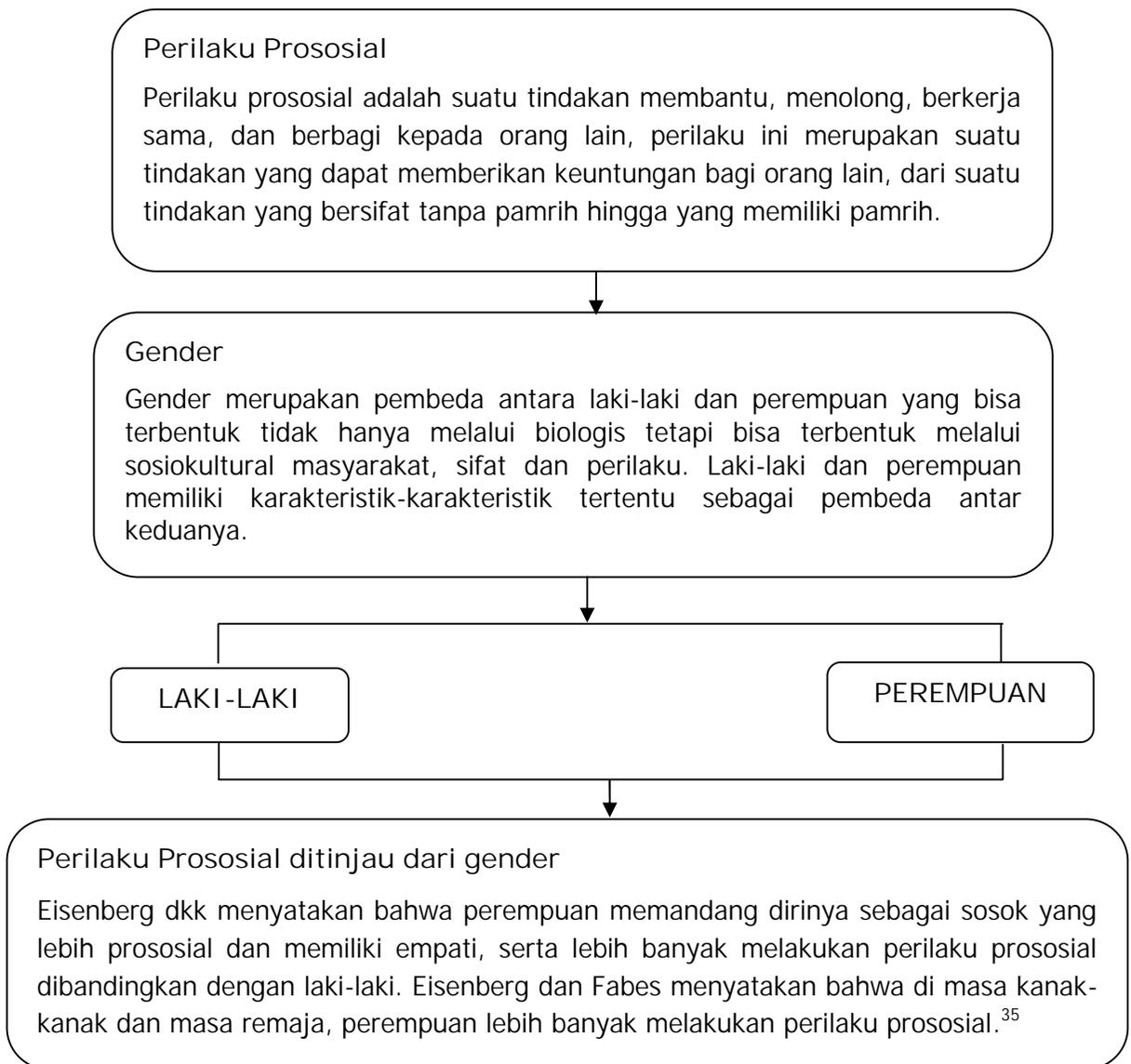
<sup>70</sup>Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Ke 5, terj. Harya Bhimasena, Jakarta, Salemba Humanika, 2014, hlm. 189

<sup>71</sup>Jhon W. Santrock, Remaja Edisi 11Jilid 1, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta, 2007, hlm. 234

perawatan sehingga anak tersebut akan lebih nyaman dengan perempuan.

## 2.4. KERANGKA KONSEP

BAGAN I  
Kerangka Konsep



<sup>72</sup>John W. Santrock, Remaja Edisi 11, terj. Benedictine Widiasinta, Jakarta, Erlangga, 2007, hlm. 233

## 2.5. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Ha :Ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

Ho :Tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>73</sup>

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif komparasi. Menurut Charles Ragin, penelitian komparasi adalah penelitian yang cenderung untuk mencari perbedaan antara kasus yang diteliti. Penelitian komparatif meneliti pola persamaan dan perbedaan pada suatu kasus dan mencoba untuk menyimpulkan perbedaan yang ada.<sup>74</sup>

### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah atribut atau sifat yang ada pada diri seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>75</sup> Sedangkan identifikasi variabel penelitian, menurut Saifuddin adalah langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini hanya

---

<sup>73</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 8

<sup>74</sup>Iredho Fani Reza, Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Palembang, NoerFikri, 2017, hlm. 38

<sup>75</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 38

<sup>76</sup>Saifuddin Azwar, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 61

ada satu variabel yang akan di uji, yaitu Variabel X (Variabel Bebas) : Perilaku Prososial.

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati.<sup>77</sup> Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perilaku Prososial:

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain, dari suatu tindakan yang bersifat tanpa pamrih hingga yang memiliki pamrih. Perilaku prososial tersebut dapat diukur dengan menggunakan sakala perilaku prososial yang dilihat dari aspek-aspek perilaku prososial. Menurut Mussen dkk, aspek-aspek dari perilaku prososial diantaranya adalah berbagi, kerja sama, menolong, bertindak jujur dan berderma.<sup>78</sup>

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>79</sup> Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Pondok pesantren aulia cendekia Palembang yang berjumlah 111 orang dengan karakteristik:

---

<sup>77</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Yogyakarta*, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 5

<sup>78</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 35

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 80

- a. Individu yang aktif sebagai siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang tahun ajaran 2017/2018
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian
- d. Usia 15-20 tahun

Tempat penelitian tersebut di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia yang beralamat di Jalan Tanjung Api-api RT.12 RW.03 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang 30155.

#### 3.4.2. Sampel

Menurut Saifuddin Azwar, sampel adalah sebagian dari populasi. karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>80</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan ketika anggota populasi dianggap homogen.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini jumlah populasi di pondok pesantren Aulia Cendekia kelas XI dan XII berjumlah 111 santri. Penentuan ukuran sampel berdasarkan tabel Isaac dan Micheal dengan tingkat kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 84.<sup>82</sup> Selain itu peneliti mengelompokkan subjek menjadi dua kelompok yaitu remaja laki-laki dan remaja perempuan dengan jumlah yang sama yaitu 42 remaja laki-laki dan 42 remaja perempuan, dengan menyamakan subjek laki-laki

---

<sup>80</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 79

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 82

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,...*, hlm. 87

dan perempuan maka akan lebih mudah untuk mengeneralisasikan perilaku dari kedua kelompok tersebut.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yang disebut dengan skala psikologi. Skala yang digunakan merupakan skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>83</sup>

Skala pada penelitian ini terdiri dari satu skala sikap yang dilihat dari aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk, diantaranya yaitu berbagi, kerja sama, menolong, bertindak jujur dan berderma.<sup>84</sup> Distribusi penyebaran item untuk variabel perilaku prososial dapat dilihat pada blue print berikut ini:

Tabel 2  
Blue Print dan Sebaran Item Skala Perilaku  
Prososial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favprable	Unfavorable	
1	Berbagi	a. Kesiediaan untuk memecahkan masalah orang lain	1,21,41	11,31,51	12
		b. Kesiediaan meluangkan waktu	2,22,42	12,32,52	

<sup>83</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 93

<sup>84</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, , Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010, hlm. 35

		untuk membantu orang lain			
2	Kerjasama	a. Menyelesaikan masalah bersama-sama	3,23,43	13,33,53	12
		b. Menghargai pendapat orang lain	4,24,44	14,34,54	
3	Menolong	a. Meringankan beban orang lain	5,25,45	15,35,55	12
		b. Memberikan bantuan pada orang lain	6,26,46	16,36,56	
4	Bertindak Jujur	a. Berkata apa danya	7,27,47	17,37,57	12
		b. Tidak berlaku curang	8,28,48	18,38,58	
5	Berderma	a. Menyumbangkan barang atau jasa kepada orang yang mengalami kesusahan	9,29,49	19,39,59	12
		b. Memberikan barang kepada orang yang membutuhkan	10,30,50	20,40,60	
Jumlah total			30	30	60

Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan mendukung atau

memihak pada objek sikap dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap yang harus direspons oleh subjek dengan alternatif atau pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Adapun penilaian atau skor yang diberikan pada setiap respons subjek terhadap item pertanyaan bergerak dari 1-4 untuk pertanyaan favourable dengan rincian, SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Pertanyaan unfavourable dengan rincian: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, STS diberi nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek terhadap skala perilaku prososial maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

Tabel 3  
Alternatif Jawaban skala

Pernyataan	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

#### 3.6.1 Validitas

aliditas berasal dari kata Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu sendiri memang mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>85</sup> Menurut Azwar, validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu

---

<sup>85</sup>Saifuddin Azwar, TesPrestasi; Fungsi & Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2003, hlm.173

mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>86</sup> Teknik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik Corrected item total correlation, dengan aturan  $r_{ix} > 0,30$  dinyatakan valid. Menurut Saifudin Azwar, apabila koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memadai.<sup>87</sup>

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis alpha cronbach. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach 0,6 artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai pada batasan 0,6 dan apabila skor reliabilitas alat ukur kurang dari 0,6, maka dianggap kurang baik. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabel yang semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.<sup>88</sup>

## 3.7. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil angket, maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis yaitu :

### 3.7.1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan juga sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Menurut Sutrisno Hadi, kaidah yang digunakan untuk menyatakan bahwa

---

<sup>86</sup>Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hlm. 10

<sup>87</sup>Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, ... hlm.143

<sup>88</sup>Alhamdu, Analisis Statistik dengan Program SPSS, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 48

data berdistribusi normal apabila nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dan jika nilai  $p$  kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal.<sup>89</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa sampel, yakni seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dalam populasi yang sama. Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data dinyatakan homogen.<sup>90</sup>

3.7.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik ini dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample T-test yang bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok data yang independen.<sup>91</sup> Kriteria pengujian independent sample t-test yaitu dengan membandingkan nilai signifikan yaitu jika signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup>Sutrisno Hadi, Seri Program Statistik-Versi 2000, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2000, hlm.162

<sup>90</sup>Iredho Fani Reza, Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Palembang, NoerFikri, 2017, hlm. 68

<sup>91</sup>Iredho Fani Reza, Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, ..., hlm. 74

<sup>92</sup>Alhamdu, Analisis Statistik dengan Program SPSS, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 88

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Orientasi Kancah

#### 4.1.1. Sejarah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia

Pesantren dengan berbagai macam basisnya yang ada di Indonesia menambah keyakinan potensi pesantren sangat penting. Misalnya pesantren berbasis agama, pesantren berbasis modern seperti keahlian dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris, pesantren berbasis ilmu pengetahuan dan pesantren berbasis teknologi dan informasi.

Dari basis-basis diatas pesantren bertujuan mendidik kader-kader pemimpin, ulama', tokoh yang serba bisa, serba menguasai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, supaya alumni pesantren tidak menjadi sampah masyarakat, tidak mengganggu, namun penuh kreativitas dan inovatif dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, Pesantren Aulia Cendekia yang keberadaannya sebagai lembaga yang khusus membidangi pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an, perlu penunjang untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi, supaya hal tersebut dapat merangsang peningkatan belajar anak.

Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran 2009-2010 dibawah Yayasan Pesantren Aulia Cendekia didirikanlah Madrasah Aliyah Aulia Cendekia, yang mana madrasah tersebut merupakan satu-satunya sekecamatan Sukarami. Hal ini bertujuan untuk mencegah dari krisis moral yang melanda bangsa ini. Sebab Madrasah Aliyah merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dipegang teguh oleh siswa. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren

Aulia Cendekia ini beralamat di Jalan Tanjung Api-Api RT 03 RW 12 Talang Jambe Sukarami Palembang.<sup>93</sup>

#### 4.1.2. Tujuan dan Visi Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia

##### 1) Tujuan

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
- b. Meningkatkan pendayagunaan pendidikan dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan dan mengefesiensi proses kegiatan pembelajaran dan pendidikan.
- d. Menjadikan madrasah yang berorientasi pada moto pendidikan dimasa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
- e. Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang
- f. Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- g. Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>94</sup>

##### 2) Visi

Mewujudkan manusia yang berprestasi, beriman dan beramal shaleh berlandaskan al-qur'an.<sup>95</sup>

##### 3) Misi

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

---

<sup>93</sup><http://www.auliacendekia.com/>, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017, Pukul: 20.00

<sup>94</sup>Data Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang

<sup>95</sup>Data Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang

- c. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- d. Mencetak manusia yang beramal shaleh dan bermanfaat bagi masyarakatnya.<sup>96</sup>

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia

##### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AULIA CENDEKIA TALANG JAMBE SUKARAMI PALEMBANG Tahun Pelajaran 2017/2018

Pimpinan & Pengasuh : H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I

Kepala MA : Dumyati, S.Pd.I

Ketua Komite : Muhammad Tanzili, S.Th.I

Tata Usaha : Tekad Sadewo

Bendahara : Muhammad Musadat

Waka Kesiswaan : Zulkipli

Waka Diniyah : Ach. Fauzi

Waka Kurikulum : H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I

Wali Kelas X A : Anshorullah, S.Pd.I

Wali Kelas XI A : Rahman Saputra, S.Pd.I

Wali Kelas XI B : Syukurillah

Wali Kelas XII : M. Tanzili, S.Th.I

Guru

IBNU

Sswa/siswi<sup>97</sup>

#### 4.1.4. Nama-Nama Tenaga Pendidik/Guru

Jumlah tenaga pendidik/guru ditambah dengan staff TU pendidik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cedekia Palembang yaitu sebanyak 28 orang. Berikut nama-nama tenaga

---

<sup>96</sup>Data Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang

<sup>97</sup>Data dari TU MA Aulia Cendekia Palembang, Sabtu 19 Agustus 2017 Jam 09.00 wib

pendidik/guru serta staff TU di madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cedekia Palembang:<sup>98</sup>

Tabel 4  
Nama-nama tenaga pendidik

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dumyati,S.Pd.I	S.1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Fauzi,S.Ag	S.1	Waka Kurikulum MA
3	Bobi Kurniawan	MA	Waka Kesiswaan MA
4	Rian Irawan	MA	Bendahara
5	Ediyantos, S.Sos	S.1	Guru BK
6	H. Hendra, S.Ag, M.Pd.I	S.2	Guru
7	Saiful Wardi, S.Th	S.1	Guru
8	Muslih Bashori, S.Pd.I	S.1	Guru
9	Matlawi, S.Th.I	S.1	Guru
10	Drs. KHAZIN SYARIF	S.1	Guru
11	M. Zazili, SE	S.1	Guru
12	Rahman Saputra,S.Pd.I	S.1	Wali Kelas XI A
13	Ahmadi,S.Pd.I	S.1	Guru
14	Sholeha,S.Pd	S.1	Guru

---

<sup>98</sup>Data dari TU MA Aulia Cendekia Palembang, Sabtu 19 Agustus 2017 Pukul: 09.00 wib

15	Anshorullah,S.Pd.I	S.1	Wali Kelas X A
16	Sitta Kurniaty, Sh	S.1	Guru
17	Desti Rahmawati, S.S	S.1	Guru
18	Lili Peni Lestari	S.1	Guru
19	Zepriani,S.Pd	S.1	Guru
20	Desi,S.Pd	S.1	Guru
21	Herna Ningsh, S.Ag	S.1	Guru
22	Rismiana,S.Pd.I	S.1	Guru
23	Marisa	S.1	Guru
24	Abd. Wahid	MA	Guru
25	Asror,S.Ud	S.1	Guru
26	A.Syukurillah, S.Sos	S.1	Wali Kelas XI B
27	M. Tanzili, S.Th.I	S.1	Wali Kelas XII
28	Lisnawati	MA	Staf TU
29	Umi Kalsum	MA	Staf TU

#### 4.1.5. Jumlah Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang yaitu sebanyak 185 siswa, dapat dirincikan sebagai berikut:<sup>99</sup>

Tabel 5

---

<sup>99</sup>Data dari TU MA Aulia Cendekia Palembang , Sabtu 19 Agustus 2017 Jam 09.00 wib

Kelas	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
XA	15	25	40
XB	18	18	36
XIA	17	19	36
XIB	19	15	34
XII	19	20	39
Jumlah Total			185

## 4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan saat penelitian, adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

### 4.2.1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus pembuatan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B.320/Un.09/IX/PP.1.2/05/2017, maka pada tanggal 19 Agustus 2017 peneliti mengajukan permohonan izin penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cedekia Palembang. Setelah mendapatkan surat pemberian izin yang dikeluarkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren aulia Cendekia dengan nomor: MA.AC/YAC/PP/B.05/63/VIII/2017, maka tanggal 23 Agustus 2017 dimulai pengambilan data.

#### 4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti menyusun alat ukur terlebih dahulu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti sendiri menggunakan aspek-aspek dari perilaku prososial menurut Mussen dkk diantaranya yaituberbagi, kerja sama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Dari aspek-aspek tersebut maka didapatkan indikator-indikator, kemudian dari indikator tersebut dibuatlah item sebanyak 60 item yang terdiri dari 30 item Favorable dan 30 item Unfavorable. Sebaran item dapat dilihat pada tabel blue print di bawah ini:

Tabel 6  
Blue Print Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	1,21,41	11,31,51	12
		Kesediaan meluangkan waktu untuk membantu orang lain	2,22,42	12,32,52	
2	Kerjasama	Menyelesaikan masalah bersama-sama	3,23,43	13,33,53	12
		Menghargai pendapat orang lain	4,24,44	14,34,54	

3	Menolong	Meringankan beban orang lain	5,25,45	15,35,55	12
		Memberikan bantuan pada orang lain	6,26,46	16,36,56	
4	Bertindak Jujur	Berkata apa danya	7,27,47	17,37,57	12
		Tidak berlaku curang	8,28,48	18,38,58	
5	Berderma	Menyumbangkan barang atau jasa kepada orang yang mengalami kesusahan	9,29,49	19,39,59	12
		Memberikan barang kepada orang yang membutuhkan	10,30,50	20,40,60	
Jumlah total			30	30	60

#### 4.2.3. Uji Coba Alat Ukur Skala Perilaku Prososial (Try Out)

Setelah membuat skala penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku prososial maka hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji coba (try out) terhadap alat ukur yang akan digunakan dalam mengukur perilaku prososial.

Adapun subjek yang digunakan dalam uji coba alat ukur penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin, dari Madrasah tersebut didapatkan subjek berjumlah 100 siswa yang terdiri dari 50 laki-laki dan 50 perempuan, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Menurut Wahyu Widhiarso untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument skala psikologi dapat di tentukan dua versi yaitu versi statistik dan versi metodologi. Dalam versi statistik jumlah subjek 60 orang telah memasuki daerah aman, sedangkan versi metodologi sekurang-kurangnya 100 subjek sedangkan menurut sugiyono menyatakan bahwa jumlah subjek uji coba intrument pengukuran kuantitatif sekitar 30 orang.<sup>100</sup> Menurut Iredho dalam melakukan penelitian skripsi menggunakan subjek 30 orang tetapi untuk subjek 30 orang memiliki resiko yang besar dalam uji coba skala,<sup>101</sup> berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas skala kemandirian setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS version 22 for window.

#### 4.2.4. Uji Validitas, Seleksi Item dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

##### 1. Validitas Skala Perilaku Prososial Try Out

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala perilaku prososial maka didapatkan 52 item valid dan 8 item gugur. Teknik yang digunakan dalam uji validitas pada skala perilaku prososial ini yaitu menggunakan teknik Corrected item total correlation, dengan aturan  $r_{ix} > 0,30$  dinyatakan valid. Menurut Saifudin Azwar, apabila koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memadai.<sup>102</sup>

##### 2. Seleksi Item Skala Perilaku Prososial

Pada tabel blue print di bawah ini didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur dalam uji coba.

---

<sup>100</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm.125

<sup>101</sup>Iredho Fani Reza, Penyusunan Skala Psikologi, Palembang, Noerfikri Offset, 2017, hlm.66

<sup>102</sup>Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hlm.143

Tabel 7  
Blue Print Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favprable	Unfavorable	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	*1,21,41	11,31,51	12
		Kesediaan meluangkan waktu untuk membantu orang lain	2,22,42	12,32,52	
2	Kerjasama	Menyelesaikan masalah bersama-sama	*3,23,43	*13,33,53	12
		Menghargai pendapat orang lain	4,24,44	*14,34,*54	
3	Menolong	Meringankan beban orang lain	5,25,45	15,35,55	12
		Memberikan bantuan pada orang lain	6,26,46	16,36,56	
4	Bertindak Jujur	Berkata apa danya	7,27,*47	17,37,57	12
		Tidak berlaku curang	*8,28,48	18,38,58	
5	Berderma	Menyumbangkan barang atau jasa kepada orang yang mengalami kesusahan	*9,29,49	19,39,59	12

		Memberikan barang kepada orang yang membutuhkan	10,30,50	20,40,60	
Jumlah total			30	30	60

Keterangan: \*Item gugur

Setelah item-item gugur dikeluarkan dan penomoran baru telah dibuat maka distribusi sebaran item pada skala perilaku prososial berubah menjadi seperti pada tabel blue print berikut ini:

Tabel 8  
Blue Print Sebaran Item Skala Perilaku Prososial dengan Penomoran Baru untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	21,41	11,31,51	11
		Kesediaan meluangkan waktu untuk membantu orang lain	2,22,42	12,32,52	
2	Kerjasama	Menyelesaikan masalah bersama-sama	23,43	33,53(1)	8
		Menghargai pendapat orang lain	4,24,44	34	

3	Menolong	Meringankan beban orang lain	5,25,45	15,35,55(3)	12
		Memberikan bantuan pada orang lain	6,26,46	16,36,56(8)	
4	Bertindak Jujur	Berkata apa danya	7,27	17,37,57(9)	10
		Tidak berlaku curang	28,48	18,38,58(13)	
5	Berderma	Menyumbangkan barang atau jasa kepada orang yang mengalami kesusahan	29,49	19,39,59(14)	11
		Memberikan barang kepada orang yang membutuhkan	10,30,50	20,40,60(47)	
Jumlah total			25	27	52

Keterangan: ( ) Penomoran baru

Tabel 9  
Blue Print Skala Perilaku Prososial saat Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	21,41	11,31,51	11

		Kesediaan meluangkan waktu untuk membantu orang lain	2,22,42	12,32,52	
2	Kerjasama	Menyelesaikan masalah bersama-sama	23,43	33,1	8
		Menghargai pendapat orang lain	4,24,44	34	
3	Menolong	Meringankan beban orang lain	5,25,45	15,35,3	12
		Memberikan bantuan pada orang lain	6,26,46	16,36,8	
4	Bertindak Jujur	Berkata apa danya	7,27	17,37,9	10
		Tidak berlaku curang	28,48	18,38,13	
5	Berderma	Menyumbangkan barang atau jasa kepada orang yang mengalami kesusahan	29,49	19,39,14	11
		Memberikan barang kepada orang yang membutuhkan	10,30,50	20,40,47	
Jumlah total			25	27	52

### 3. Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Setelah melakukan uji reliabilitas diperoleh nilai alpha cronbach 0,931 setelah item gugur dikeluarkan. Maka dengan demikian skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel.

### 4.3. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data melalui media skalaperilaku prososialini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data pertamaujicobaskalaatau yang seringdisebutdengantry out (TO), kedua pengambilan data penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan alasan penulis membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh penelitisendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar.

Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.<sup>103</sup> Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (try out) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.<sup>104</sup>

### 4.4. Hasil Penelitian

#### 4.4.1. Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat deskripsi dengan membuat kategorisasi subjek penelitian berdasarkan

---

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.164

<sup>104</sup>Sumardi Suryabrata, Metode Penelitian, Jakarta, Rajawali Press, 2013, hlm.55

norma empirik. Kategorisasi berdasarkan norma empirik didapatkan dari hasil data perhitungan menggunakan SPSS 22 for Windows. Deskripsi penelitian pada variabel perilaku prososial dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10  
Kategorisasi Skala Perilaku Prososial  
Berdasarkan Norma Empirik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Prososial	84	145	204	174,06	12,710

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan Program SPSS 20 For Windows menunjukkan bahwa nilai skor total skala perilaku prososial pada remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia bergerak dari 145 sampai 204 dengan mean sebesar 174,06 dan standar deviasi sebesar 12,710.

Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka dilakukan penggolongan dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tapi juga tidak kurang dari tiga.<sup>105</sup> Kategorisasi subjek pada perilaku prososial di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dapat ditentukan melalui ketentuan jika skor  $X \leq 161$  maka dapat dikategorikan rendah, jika skor  $161 < X \leq 187$  maka dapat dikategorikan sedang, dan jika skor  $X > 187$  maka dapat dikategorikan tinggi. Berikut ini

---

<sup>105</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hal 147

merupakan tabel kategorisasi subjek pada skala perilaku prososial:

Tabel 11  
Kategorisasi subjek

Skor	Kategori	Frekuensi & Persentase		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
X ≤ 161	Rendah	5 (12%)	7 (17%)	12 (14,3 %)
161 < X ≤ 187	Sedang	32 (76%)	27 (64%)	59 (70,2%)
X > 187	Tinggi	5 (12%)	8 (19%)	13 (15,5%)
Total		42 (100%)	42 (100%)	84 (100%)

Skor yang menjadi kategorisasi rendah diperoleh dari pengurangan antara mean empirik dengan standar deviasi ( $174,06 - 12,710 = 161,35$ ) dibulatkan menjadi 161, sehingga nilai kategori rendah yaitu  $X \leq 161$ . Untuk skor kategorisasi sedang diperoleh dari pengurangan dan penjumlahan antara mean empirik dan standar deviasi ( $174,06 - 12,710 = 161,35$ ) dibulatkan menjadi 161 dan ( $174,06 + 12,710 = 186,77$ ) dibulatkan menjadi 187, jadi nilai untuk kategorisasi sedang berkisar dari angka 161 hingga 187 ( $161 < X \leq 187$ ). Sedangkan untuk nilai kategorisasi tinggi diperoleh dari penjumlahan antara mean empirik dengan standar deviasi ( $174,06 + 12,710 = 186,77$ ) dibulatkan menjadi 187, sehingga ketentuan untuk menentukan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 187 ( $X > 187$ ).

Jadi dapat disimpulkan dari hasil kategorisasi menyatakan bahwa perilaku prososial pada remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang siswa laki-laki atau sebesar 12 %

dan sebanyak 7 orang siswi perempuan atau sebesar 17 %, dalam kategori sedang terdapat 32 siswa laki-laki atau sebesar 76% dan 27 siswi perempuan atau sebesar 64%, sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang siswa laki-laki atau sebesar 12% dan 8 orang siswi perempuan atau sebesar 19%. Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa perbedaan persentase perilaku prososial pada remaja laki-laki dan remaja perempuan hanya sedikit dan tidak berbeda jauh antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi.

#### 4.4.2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, dalam analisis komparatif uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji prasyarat adalah agar kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian apakah normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ( $p > 0,05$ ), sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas perilaku prososial pada remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Laki-Laki	0,200	0,123	Normal

Perempuan	0,200	0,655	Normal
-----------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, maka dapat di jelaskan bahwa:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial pada remaja laki-laki memiliki nilai signifikansi 0,123. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perilaku prososial pada remaja laki-laki lebih besar dar pada 0,05, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data dari variabel perilaku prososial pada remaja laki-laki berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial pada remaja perempuan memiliki nilai signifikansi 0,655. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perilaku prososial pada remaja perempuan lebih besar dar pada 0,05, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data dari variabel perilaku prososial pada remaja perempuan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis pada analisis komparatif, tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk mengetahui varians dari populasi data apakah sama atau berbeda. Suatu datadapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil dari uji homogenitas pada data variabel perilaku prososial pada remaja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13  
Uji homogenitas

Levene	df1	df2	Sig
--------	-----	-----	-----

Statistic			
2,849	1	82	0,095

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi 0,095. Maka dapat dikatakan bahwa varians dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku prososial pada remaja laki-laki dan perempuan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis Independent Sample T-Test, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar dua kelompok yang berbeda, dengan aturan jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14  
 Hasil Uji Hipotesis  
 Independent Sample T-Test

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Perilaku Prososial	Equal variances assumed	2,849	0,095	0,487	82	0,628
	Equal variances not assumed			0,487	77,626	0,628

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,628, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05, maka  $H_a$  tolak dan  $H_o$  diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

#### 4.5. Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis Independent sample t-test yang memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang yang beralamat di Jalan Tanjung Api-Api RT 03 RW 12 Talang Jambe Sukarami Palembang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan.

Perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu gender. Gender merupakan suatu pembeda antara laki-laki dan perempuan dilihat dari sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor lain yang nonbiologis.<sup>106</sup>

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara perilaku prososial pada remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki perilaku prososial yang sama. Sesuai dengan ungkapan Crisp dan Turner bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan dalam hal memberikan pertolongan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaannya hanya pada objek atau orang yang akan ditolong.

---

<sup>106</sup> Marzuki, Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender, Jurnal Civis, Vol. 4, No. 2, 2007, hlm. 68

Jika yang membutuhkan pertolongan adalah orang yang tidak dikenal, maka kemungkinan besar pertolongan akan dilakukan oleh laki-laki, hal ini disebabkan karena situasi dalam pemberian pertolongan bisa jadi akan menimbulkan bahaya.<sup>107</sup>

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan stereotipe antara laki-laki dan perempuan tidak menyebabkan perbedaan dalam berperilaku prososial.<sup>108</sup> Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk. juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prososial antara laki-laki dan perempuan. Intensi prososial antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda, dalam hal-hal tertentu perempuan lebih mudah memberikan pertolongan. Namun, dalam kondisi darurat yang berbahaya dan membutuhkan energi menyebabkan laki-laki lebih mudah untuk memberikan pertolongan dibandingkan dengan perempuan.<sup>109</sup> Laki-laki lebih berani mengambil tanggung jawab dalam kelompok-kelompok kecil, sedangkan perempuan lebih menaruh perhatian dan terlibat dalam pengasuhan anak.<sup>110</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alice Eagly dan Maureen Crowley (1986) menyatakan bahwa dalam situasi-situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya seorang pria lebih sering memberikan bantuan. Sebaliknya pada situasi-situasi yang lebih aman seperti menjadi sukarelawan dalam sebuah

---

<sup>107</sup> Mohamat Hadori, Perilaku Prososial (Prososial Behavior), Jurnal Lisan An-Hal, Volume 6, No. 1, Juni 2014, hlm. 15

<sup>108</sup>Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume 1, No. 1, Desember 2010, hlm. 40

<sup>109</sup>Alfi Purnamasari, dkk., Perbedaan Intensi Prososial Siswa SMUN dan MAN Yogyakarta, Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 1 No. 1, 2004, hlm. 41

<sup>110</sup>Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga, terj. Benedictine Widiasinta, Gelora Aksara Pratama, 2008, hlm. 5-6

eksperimen serta yang berhubungan dengan membantu anak-anak yang memiliki ketidakmampuan perkembangan para wanita lebih memiliki kecenderungan untuk memberikan pertolongan.<sup>111</sup>

Selanjutnya menurut sebagian ahli psikologi sosial berpendapat bahwa tidak ada perbedaan perilaku menolong antara laki-laki dan perempuan, jika ada perbedaannya relatif kecil dan tidak signifikan. Laki-laki dan perempuan dapat melakukan perilaku menolong, namun faktor situasional yang menjadi pembeda diantaranya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eagly, Mladinic dan Otto menemukan bahwa seorang perempuan cenderung akan menolong pada situasi yang tidak mengandung resiko tinggi. Contohnya seperti membantu teman mengerjakan tugas, menengok teman yang sedang sakit, menyumbang dana dalam rangka amal, membereskan sesuatu yang berantakan, dan lain-lain. Sedangkan laki-laki lebih responsif untuk menolong dalam situasi yang memiliki resiko tinggi serta dramatik seperti menolong korban tabrak lari di jalan, menolong orang yang tenggelam, meleraikan perkelahian dan lain-lain.<sup>112</sup>

Seorang laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk menolong dalam kondisi berbahaya dan mereka mampu untuk menolongnya. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk menolong orang yang mengalami ban kempes di jalan. Sebaliknya dalam konteks yang melibatkan sikap sukarela untuk menolong seorang anak yang sedang bersedih dan memiliki masalah pribadi maka perempuan lebih cenderung untuk menolongnya dibandingkan laki-laki, karena hal tersebut tidak menimbulkan bahaya dan perempuan lebih berkompeten dalam hal pengasuhan. Perempuan lebih

---

<sup>111</sup>David G. Myers, Psikologi Sosial, Jakarta, terj. Aliyah Tusyani dkk., Salemba Humanika, 2012, hlm. 225

<sup>112</sup>Haris Herdiyansyah, Gender dalam Perspektif Psikologi, Jakarta, Salemba Humanika, 2016, hlm. 208

memperlihatkan perilaku merawat dibandingkan dengan laki-laki.<sup>113</sup>

Gender merupakan pandangan atau keyakinan yang dibentuk oleh masyarakat yang menentukan bagaimana seorang perempuan atau laki-laki berperilaku ataupun berfikir.<sup>114</sup> Menurut pandangan Islam laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan yang sama, firman Allah pada isyarat Al-Qur'an:

115 ...أَنْتِي لَا أُضِيعُ عَمَلَ مَنْكُم مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِي ...

Artinya: ..."Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan...".

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penggalan dari ayat ini adalah penafsiran dari pengabulan doa, dengan kata lain Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan amal seseorang dari kalian, bahkan Allah akan memberikan balasan kepada setiap orang dari kalian dengan sempurna sesuai dengan amal perbuatannya, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>116</sup>

Ayat di Atas menjelaskan bahwa Allah Swt, akan memberikan balasan yang sama bagi orang-orang yang beramal shaleh baik itu laki-laki maupun perempuan. Allah Swt. juga memberikan peran dan tanggung jawab yang sama kepada laki-laki maupun perempuan, yaitu menegakkan nilai-nilai islam dengan beriman, bertaqwa dan beramal, serta memberikan

---

<sup>113</sup>Jhon W. Santrock, Remaja Edisi 11 Jilid 1, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta, 2007, hlm. 234

<sup>114</sup>Maslamah dan Suprapti Muzani, Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam, Sawwa, Volume 9, Nomor 2, 2014, hlm. 285

<sup>115</sup>Q.S Ali-Imran:195

<sup>116</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003, hlm. 216

sanksi yang sama atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan.<sup>117</sup>  
Kemudian diterangkan lagi dalam isyarat Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ دُونِكَ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَدُ<sup>118</sup>

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ini merupakan janji Allah bahwa orang yang melakukan amal shalih serta mengikuti kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya, Muhammad Saw, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya senantiasa beriman kepada Allah dan Rosul-Nya, amal yang diperintahkan telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan memberikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik itu mencakup segala bentuk ketenangan bagaimanapun wujudnya.<sup>119</sup>

Telah jelas bahwa Allah Swt. menyeru kepada seluruh hamba-Nya untuk menjalankan segala perintah-Nya baik laki-laki maupun perempuan serta memiliki derajat yang sama di hadapan Allah Swt. yang membedakan antara keduanya yaitu keimanan dan ketakwaannya. Dalam beramal pun demikian, bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan kebaikan kepada sesama manusia

---

<sup>117</sup>Rusdi Zubeir, Gender dalam Perspektif Islam, An nisa'a, Volume 7, Nomor 2, 2012, hlm. 113

<sup>118</sup>Q.S An-Nahl :97

<sup>119</sup>Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin IshaqAl-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003, hlm. 103

serta memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan kebaikan dari Allah SWT.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki perilaku prososial, yang membedakan adalah dalam pemberian pertolongan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yaitu tergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang akan diberikan, serta dalam pandangan islam juga menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk membantu orang lain dan sama-sama mendapatkan pahala dalam berbuat kebaikan. Jadi sesuai dengan hasil penelitian ini menyatakan tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja berdasarkan gender, remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki kecenderungan untuk berperilaku prososial yang sama.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Jadi dapat dikatakan bahwa remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki kecenderungan untuk berperilaku prososial yang sama.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Subjek penelitian, yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang agar dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat di sekitar.
2. Bagi guru atau ustad dan ustadzah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang agar tetap memberikan contoh dalam berperilaku yang baik, terutama dalam perilaku prososial.
3. Bagi orang tua diharapkan mampu mengajarkan kepada anak sedini mungkin untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap orang lain, mengingat betapa pentingnya perilaku prososial karena perilaku prososial dapat memberikan hal positif serta memang sudah menjadi kewajiban antar sesama manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ketika melakukan penelitian menggunakan subjek yang jumlahnya lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk, Psikologi Perkembangan, Jakarta, PT Renika Cipta, 2005.
- Alhamdu, Analisis Statistik dengan Program SPSS, Palembang, NoerFikri, 2016.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin abdurahman bin Ishaq, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003.
- \_\_\_\_\_, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003.
- \_\_\_\_\_, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, terj. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003.
- Arifin, Bambang Samsul, Psikologi Sosial, Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- \_\_\_\_\_, Psikologi Agama, Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Asih, Gusti Yuli & Margaretha Maria Shinta Pratiwi, Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010.
- Azwar, Saifuddin, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

- \_\_\_\_\_, Saifuddin, Tes Prestasi; Fungsi & Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_. Saifuddin, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015.
- Baron, Robert A. & Donn Byrne, Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita, Jakarta, Erlangga, 2005.
- Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta, Kencana, 2011.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fakih, Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Fredman, Howadr S., Miriam W. Schustack, Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 2, terj. Benedictine Widiasinta, Jakarta, Erlangga, 2006.
- Hadori, Mohamat, Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior), Jurnal Lisan An-Hal, Volume 6, No. 1, Juni 2014.
- Haryati, Tutik Dwi Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit, Surabaya, Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2 No. 2, 2013.
- Hartini, Pengkajian Gender: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti dalam Sastra Wulung pada Naskah Jawa, UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Surakarta, 2013.
- Hasan, Aliyah B. Purwakania, Psikologi Perkembangan Islami, Jakarta, Rajagrafindo, 2006.

- Herdiyansyah, Haris, Gender dalam Perspektif Psikologi, Jakarta, Salemba Humanika, 2016.
- Krahe, Barbara, Perilaku Agresif, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005.
- Maslamah dan Suprpti Muzani, Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam, Sawwa, Volume 9, Nomor 2, 2014.
- Marzuki, Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender, Jurnal Civis, Vol. 4, No. 2, 2007.
- Muryadi dan Andik Matulesy, Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru, Surabaya, Jurnal Psikologi Volume 7 No. 2, 2012.
- Myers, David G., Psikologi Sosial, Salemba Humanika, 2012.
- Nugroho, Riant, Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011.
- Purnamasari, Alfi, dkk., Perbedaan Intensi Prosocial Siswa SMUN dan MAN Yogyakarta, Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 1 No. 1, 2004.
- Rahman, Agus Abdul Psikologi Sosial, Depok, Rajagrafindo Persada, 2014
- Reza, Iredho Fani, Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Palembang, NoerFikri, 2017.
- Rusdi Zubeir, Gender dalam Perspektif Islam, An nisa'a, Volume 7, Nomor 2, 2012.
- Sabiq, Zamzami dan M. As'ad, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, Surabaya, PersonaJurnal Psikologi Indonesia Vol. 1 No. 2, 2012.

Santrock, Jhon W., Psikologi Pendidikan Edisi Ke 5, terj. Harya Bhimasena, Jakarta, Salemba Humanika, 2014.

\_\_\_\_\_, Remaja Edisi 11, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta, Erlangga, 2007.

Sarwono, Sarlito W., Psikologi Remaja, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung, Alfabeta, 2008.

Suryabrata, Sumardi, Metode Penelitian, Jakarta, Rajawali Press, 2013.

Taylor, Shelley E. dkk, Psikologi Sosial Edisi ke 12, terj. Tri Wibowo, Jakarta, Kencana, 2015.

Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, Psikologi Sosial, Jakarta, Salemba Humanika, 2009

Widyastuti, Yeni Psikologi Sosial, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.

## LAMPIRAN A

1. Skala Perilaku Prososial Uji Coba (Try Out)
2. Skala Perilaku Prososial Penelitian

1. Skala Perilaku Prososial Uji Coba (Try Out)

### IDENTITAS RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Usia :

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh IkaWulandari.

Palembang, 2017

Responden

( )

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan diri saudara yang sesungguhnya, dengan cara memberikan tanda silang (X) dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping

kanan ada empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian seperti di bawah ini:

Contoh Pengisian:

No	Item Pernyataan	Kode Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menghormati orang yang lebih tua	X			

Keterangan kode jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

Perhatikanlah setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan diisi semua.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Senang memberikan solusi kepada teman				

2	Selalu meluangkan waktu untuk membantu teman				
3	Menyelesaikan masalah bersama-sama				
4	Menghormati pendapat teman				
5	Melakukan yang terbaik untuk membantu teman				
6	Membantu teman yang mengalami kesulitan				
7	Berbicara sesuai dengan kenyataan				
8	Mengerjakan soal latihan tanpa menyontek				
9	Senang bisa membantu orang lain				
10	Memberikan baju yang masih layak pakai kepada orang yang membutuhkan				
11	Ketika teman memiliki masalah saya akan berpura-pura tidak tahu				
12	Mendengarkan teman curhat hanya membuang-buang waktu saja				
13	Ketika mendapat tugas kelompok, saya lebih senang mengerjakan				

	sendiri				
14	Bersedia untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman yang lain				
15	Berdiam diri saja ketika melihat teman kesulitan mengerjakan tugas				
16	Membantu orang yang yang dikenal saja				
17	Ketika melakukan kesalahan saya lebih memilih untuk berbohong, dari pada dinilai buruk oleh orang lain				
18	Melihat dan menyalin jawaban teman, ketika mendapat soal yang sulit				
19	Lebih memilih membelanjakan uang untuk kebutuhan pribadi dari pada disumbangkan				
20	Memilih untuk menyimpan baju yang sudah tidak terpakai daripada harus disumbangkan				
21	Membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dialami teman				
22	Selalu ada waktu untuk membantu orang lain				

23	Ikut serta memberikan keputusan dalam kelompok				
24	Meskipun pendapat teman salah, tetap menghargainya				
25	Senang ketika dapat meringankan beban orang lain				
26	Sesegera mungkin membantu teman yang sedang dalam kesulitan				
27	Mengakui perbuatan, meskipun itu suatu kesalahan				
28	Bertindak jujur dalam segala hal				
29	Senang bersedekah kepada fakir miskin				
30	Memberikan makanan kepada orang yang kelaparan				
31	Mudah bosan ketika mendengarkan curhatan teman				
32	Memiliki berbagai macam alasan ketika teman meminta bantuan				
33	Bekerjasama dengan orang lain hanya akan membuang-buang waktu saja				
34	Percaya bahwa pendapat diri sendiri yang paling benar				

35	Hanya berdiam diri saja ketika melihat teman yang sedang kesusahan membawa barang bawaannya				
36	Senang membantu teman-teman yang dekat saja				
37	Memilih untuk berbohong dari pada dimarahi oleh guru				
38	Harus mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun berlaku curang				
39	Mau memberikan uang kepada pengemis, jika memiliki uang kecil saja				
40	Merasa rugi ketika memberikan barang yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan				
41	Membantu mencari solusi apabila ada teman yang sedang memiliki masalah				
42	Meluangkan waktu untuk menghibur teman yang sedang bersedih				
43	Ketika mendapat tugas kelompok dari guru mengerjakan bersama-sama				
44	Menerima masukan yang diberikan				

	oleh teman				
45	Meminjamkan pena kepada teman yang kehilangan pena				
46	Membantu orang yang motornya mogok di jalan				
47	Bila berbicara dapat dipercaya				
48	Mendapatkan nilai bagus tanpa menyontek jawaban teman				
49	Memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa musibah				
50	Mensedekahkan sebagian uang saku pada fakir miskin				
51	Menghindar ketika teman sedang membutuhkan pertolongan				
52	Mendahulukan kepentingan pribadi daripada membantu teman				
53	Ketika ada diskusi didalam kelas, saya hanya diam dan ikut mendengarkan saja				
54	Menerima pendapat orang lain apabila menguntungkan bagi diri sendiri				
55	Merasa terbebani ketika teman meminta bantuan				

56	Menjauh dan pergi ketika tahu ada teman yang akan meminta bantuan				
57	Rela berbohong agar terlihat baik dihadapan teman-teman dan guru				
58	Menyalin hasil kerja teman agar mendapat nilai bagus				
59	Hanya melihat saja ketika ada seorang nenek-nenek kesulitan menyeberang jalan				
60	Berfikir dua kali ketika hendak memberi sumbangan kepada fakir miskin				

## 2. Skala Perilaku Prososial Penelitian

### IDENTITAS RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Usia :

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh IkaWulandari.

Palembang,

2017

Responden

(

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan diri saudara yang sesungguhnya, dengan cara memberikan tanda

silang (X) dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping kanan ada empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian seperti di bawah ini:

Contoh Pengisian:

No	Item Pernyataan	Kode Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menghormati orang yang lebih tua	X			

Keterangan kode jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

Perhatikanlah setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan diisi semua.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada diskusi didalam kelas, saya hanya diam dan ikut mendengarkan saja				
2	Selalu meluangkan waktu untuk				

	membantu teman				
3	Merasa terbebani ketika teman meminta bantuan				
4	Menghormati pendapat teman				
5	Melakukan yang terbaik untuk membantu teman				
6	Membantu teman yang mengalami kesulitan				
7	Berbicara sesuai dengan kenyataan				
8	Menjauh dan pergi ketika tahu ada teman yang akan meminta bantuan				
9	Rela berbohong agar terlihat baik dihadapan teman-teman dan guru				
10	Memberikan baju yang masih layak pakai kepada orang yang membutuhkan				
11	Ketika teman memiliki masalah saya akan berpura-pura tidak tahu				
12	Mendengarkan teman curhat hanya membuang-buang waktu saja				
13	Menyalin hasil kerja teman agar mendapat nilai bagus				

14	Hanya melihat saja ketika ada seorang nenek-nenek kesulitan menyeberang jalan				
15	Berdiam diri saja ketika melihat teman kesulitan mengerjakan tugas				
16	Membantu orang yang yang dikenal saja				
17	Ketika melakukan kesalahan saya lebih memilih untuk berbohong, dari pada dinilai buruk oleh orang lain				
18	Melihat dan menyalin jawaban teman, ketika mendapat soal yang sulit				
19	Lebih memilih membelanjakan uang untuk kebutuhan pribadi dari pada disumbangkan				
20	Memilih untuk menyimpan baju yang sudah tidak terpakai daripada harus disumbangkan				
21	Membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dialami teman				
22	Selalu ada waktu untuk membantu orang lain				
23	Ikut serta memberikan keputusan				

	dalam kelompok				
24	Meskipun pendapat teman salah, tetap menghargainya				
25	Senang ketika dapat meringankan beban orang lain				
26	Sesegera mungkin membantu teman yang sedang dalam kesulitan				
27	Mengakui perbuatan, meskipun itu suatu kesalahan				
28	Bertindak jujur dalam segala hal				
29	Senang bersedekah kepada fakir miskin				
30	Memberikan makanan kepada orang yang kelaparan				
31	Mudah bosan ketika mendengarkan curhatan teman				
32	Memiliki berbagai macam alasan ketika teman meminta bantuan				
33	Bekerjasama dengan orang lain hanya akan membuang-buang waktu saja				
34	Percaya bahwa pendapat diri sendiri yang paling benar				
35	Hanya berdiam diri saja ketika melihat teman yang sedang				

	kesusahan membawa barang bawaannya				
36	Senang membantu teman-teman yang dekat saja				
37	Memilih untuk berbohong dari pada dimarahi oleh guru				
38	Harus mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun berlaku curang				
39	Mau memberikan uang kepada pengemis, jika memiliki uang kecil saja				
40	Merasa rugi ketika memberikan barang yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan				
41	Membantu mencari solusi apabila ada teman yang sedang memiliki masalah				
42	Meluangkan waktu untuk menghibur teman yang sedang bersedih				
43	Ketika mendapat tugas kelompok dari guru mengerjakan bersama-sama				
44	Menerima masukan yang diberikan oleh teman				
45	Meminjamkan pena kepada teman				

	yang kehilangan pena				
46	Membantu orang yang motornya mogok di jalan				
47	Berfikir dua kali ketika hendak memberi sumbangan kepada fakir miskin				
48	Mendapatkan nilai bagus tanpa menyontek jawaban teman				
49	Memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa musibah				
50	Mensedekahkan sebagian uang saku pada fakir miskin				
51	Menghindar ketika teman sedang membutuhkan pertolongan				
52	Mendahulukan kepentingan pribadi daripada membantu teman				

## LAMPIRAN B

### Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	---	--

m1	186,5400	306,958	,260	,929
m2	186,8200	306,472	,301	,929
m3	186,5600	307,825	,177	,930
m4	186,5400	304,029	,413	,929
m5	186,5500	303,644	,394	,929
m6	186,4700	304,110	,453	,928
m7	186,6200	302,137	,408	,929
m8	187,3900	303,877	,266	,930
m9	186,3400	307,479	,254	,929
m10	186,6500	305,624	,337	,929
m11	186,6000	300,444	,597	,928
m12	186,7900	301,218	,462	,928
m13	186,7600	307,053	,191	,930
m14	186,4900	305,808	,250	,930
m15	186,7500	298,028	,561	,927
m16	186,8700	298,781	,474	,928
m17	186,8100	299,570	,496	,928
m18	187,6800	301,412	,323	,929
m19	187,0400	300,362	,419	,928
m20	186,8200	301,058	,411	,929
m21	186,4800	302,111	,569	,928
m22	186,8500	299,199	,542	,928
m23	186,7200	303,436	,419	,928
m24	186,6800	301,796	,459	,928
m25	186,4500	303,745	,422	,928
m26	186,6800	304,078	,400	,929
m27	186,7300	302,846	,413	,929
m28	186,8900	300,705	,357	,929
m29	186,5800	305,317	,351	,929
m30	186,6100	303,634	,466	,928
m31	187,2800	301,618	,352	,929
m32	186,9800	300,525	,410	,929
m33	186,7300	300,462	,573	,928

m34	186,8800	302,935	,334	,929
m35	186,8300	300,506	,465	,928
m36	187,0300	301,100	,446	,928
m37	187,1700	298,244	,470	,928
m38	186,8000	297,677	,596	,927
m39	187,2900	299,036	,452	,928
m40	186,7900	302,693	,419	,928
m41	186,6000	300,808	,526	,928
m42	186,5500	302,614	,444	,928
m43	186,4500	301,280	,516	,928
m44	186,5200	304,373	,442	,928
m45	186,5900	306,002	,316	,929
m46	186,9500	300,997	,469	,928
m47	186,8300	307,375	,220	,930
m48	187,1900	301,711	,416	,928
m49	186,5400	302,897	,490	,928
m50	186,7900	302,026	,450	,928
m51	186,7400	300,134	,460	,928
m52	187,1300	299,569	,463	,928
m53	186,8600	302,788	,348	,929
m54	187,4000	304,848	,255	,930
m55	186,7800	302,254	,403	,929
m56	186,5900	299,780	,529	,928
m57	186,6800	297,796	,538	,928
m58	187,1700	301,072	,389	,929
m59	186,5300	303,403	,416	,929
m60	186,6200	300,379	,508	,928

## 2. Reliabilitas

### Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

ses	id	100	100,0
	:luded <sup>a</sup>	0	,0
	:al	100	100,0

listwise deletion based on all variables in the procedure.

## LAMPIRAN C

3. Hasil Uji Kategorisasi
4. Hasil Uji Normalitas
5. Hasil Uji Homogenitas
6. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Kategorisasi

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Pro sosial	84	145	204	174,06	12,710
Total N (listwise)	84				

Frekuensi:

a. Laki-laki

Laki\_laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
id	7	1	2,4	2,4	2,4
	1	2	4,8	4,8	7,1
	7	1	2,4	2,4	9,5
	3	1	2,4	2,4	11,9
	3	1	2,4	2,4	14,3
	5	3	7,1	7,1	21,4
	7	2	4,8	4,8	26,2
	0	2	4,8	4,8	31,0
	1	1	2,4	2,4	33,3
	3	2	4,8	4,8	38,1
	4	2	4,8	4,8	42,9
	5	1	2,4	2,4	45,2
	5	1	2,4	2,4	47,6
	7	3	7,1	7,1	54,8
	3	1	2,4	2,4	57,1
	9	2	4,8	4,8	61,9
	0	4	9,5	9,5	71,4
	1	2	4,8	4,8	76,2
	2	1	2,4	2,4	78,6
	3	1	2,4	2,4	81,0

4	2	4,8	4,8	85,7
5	1	2,4	2,4	88,1
0	3	7,1	7,1	95,2
3	1	2,4	2,4	97,6
4	1	2,4	2,4	100,0
Total	42	100,0	100,0	

b. Perempuan

Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
id 5	1	2,4	2,4	2,4
9	1	2,4	2,4	4,8
1	2	4,8	4,8	9,5
3	1	2,4	2,4	11,9
9	1	2,4	2,4	14,3
1	1	2,4	2,4	16,7
2	2	4,8	4,8	21,4
4	2	4,8	4,8	26,2
5	1	2,4	2,4	28,6
5	2	4,8	4,8	33,3
7	1	2,4	2,4	35,7
3	1	2,4	2,4	38,1
9	2	4,8	4,8	42,9

0	1	2,4	2,4	45,2
1	1	2,4	2,4	47,6
2	3	7,1	7,1	54,8
3	1	2,4	2,4	57,1
4	2	4,8	4,8	61,9
3	1	2,4	2,4	64,3
2	1	2,4	2,4	66,7
3	3	7,1	7,1	73,8
4	2	4,8	4,8	78,6
5	1	2,4	2,4	81,0
7	3	7,1	7,1	88,1
0	2	4,8	4,8	92,9
3	1	2,4	2,4	95,2
1	1	2,4	2,4	97,6
4	1	2,4	2,4	100,0
Total	42	100,0	100,0	

## 2. Uji Normalitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ki_laki	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%
tempuan	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

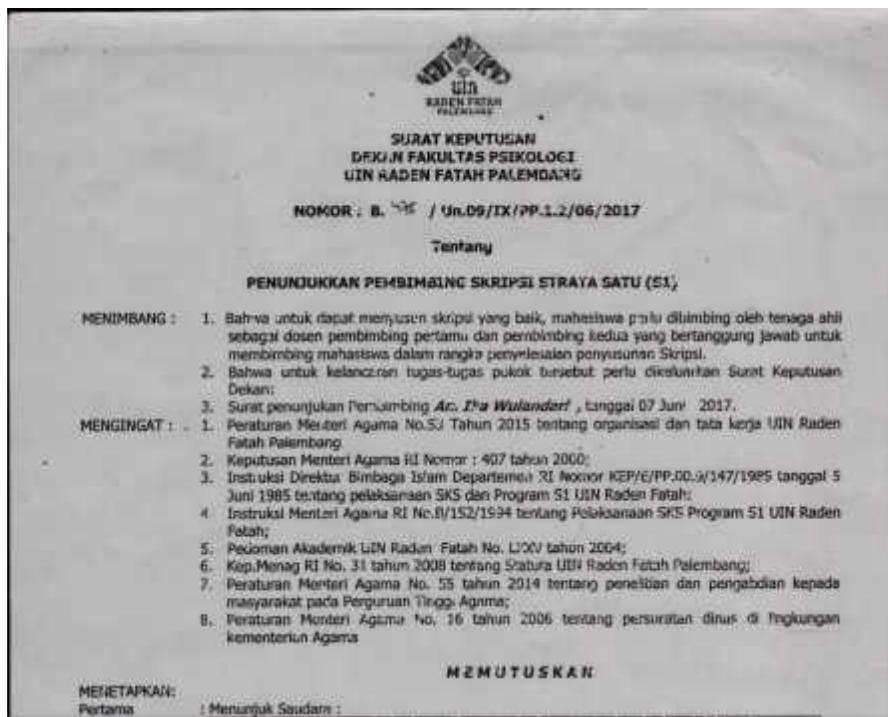
### Tests of Normality





## LAMPIRAN D

1. Surat Sk Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Lembar Konsultasi
5. Lembar Koreksi Ujian Munaqosya
6. Daftar Riwayat Hidup





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fiqry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

Nomor : B- Cer/Un.09/DX/PP.09/08/2017  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin. Penelitian

Palembang, 11 Agustus 2017

Kepada Yth.  
**Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren  
Aulia Cendekia Palembang**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Ika Wulandari
NIM	: 15350062
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Remaja Ditinjau Dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang



## Pesantren Aulia Cendekia

### MADRASAH ALIYAH

Pusat Pengabdian dan Pengajaran di Qur'an

(TERAKREDITASI)

Alamat : Jl. Raya Jember - Jombang Km. 10, Jember

Telepon : 0331-8320000/8320001

Nomor : MA.AC/YAC/PP/B.05/63/VIII/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam  
Di

#### Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : B-695/Un.09/IX/PP.09/8/2017 Tentang  
Permohonan Izin Penelitian Berkaitan dengan hal tersebut diatas Kepala Madrasah  
Aliyah Aulia Cendekia Talang Jember Sukrami Palembang Sumatera Selatan  
memberikan lris kepada :

Nama : Ika Yulondari

NIM : 13360062

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Psikologi Islam

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Ika Wulandari  
 NIM : 13350062  
 PRODI : Psikologi Islam  
 FAKULTAS : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 PEMBIMBING 1 : Dr. Muh. Mawangir, M.Ag

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1.	18 - 4 - 2017	- Konsultasi: Angket pro penelitian - Porsi Angket	
2.	25 - 4 - 2017	• ACC Angket pro penelitian	
3.	22 Mei 2017	Konsultasi BAB 3	
4.	30 Mei 2017	ACC BAB 3 untuk buat tv	



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Ika Wulandari  
 NIM : 13350062  
 PRODI : Psikologi Islam  
 FAKULTAS : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 PEMBIMBING II : Iredho Fari Reza, S.Psi., M.A., Si

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1.	19-12-2016	- penyempurnaan awal	[Signature]
2.	20-12-2016	- Revisi-teknis	
3	4-1-2017	ok - kefenomena - Glukkon Cari - Fenipekuat dan - Fenorena	[Signature]
4	11-4-2017	- Struktur lain - contoh kualitatif - for penelitian	
5	17-4-2017	Darin blue print - Struktur - kerat angket	[Signature]

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
6	9-5-2017	- silahkan pros penelitian	R
7	manus	- SK	R
8	30-10-17	- kansi BUKU	R
9	7/6/17	- silahkan mutasi permanen - BUKU B. M I	R
10	19-7-17	- Revisi B. M I - kansi BUKU BUKU	R
11	21-7-17	- silahkan BUKU BUKU TO	R

• BUKU BUKU TO

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
12	17/2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kler Bch 2 - Bahit</li> <li>- Silakan Temi</li> <li>- PBJ pada Arc</li> <li>- Co Beda.</li> </ul>	
13	9/8/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat Blue</li> <li>- Buat Kebutuhan</li> <li>- Buat Suku paku</li> <li>- Buat sus paku</li> <li>- dan</li> </ul>	
14	4/9-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Silakan ujian</li> <li>- Kongre</li> </ul>	
15	5/9/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat hasil</li> <li>- dan</li> <li>- Buat data</li> <li>- mentan</li> </ul>	

W  
m

No	Hari dan tanggal	Koreksi	Paraf
166	19/10/2017	- Silabus last bab IV - fungsi pengaruh kemampuan legal pemerintah ini	R
172	10/10/2017	- Silabus <del>gpa</del> Skripsi	R
170		<hr/> AA U	





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data pribadi

Nama : Ika Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 14  
November 1995  
Alamat : Jl. Jend. Ahmad  
Yani No.1359,  
Rt.039 Rw.008,  
Kelurahan 9/10  
Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1,  
Kota Palembang.  
No. Hp : 082377917866  
E-Mail : ikawulandari167@yahoo.com



### 2. Data Orang Tua

Nama Bapak : Sardo  
Pekerjaan : Pedagang Pecel Lele  
Nama Ibu : Siti Mukholifah  
Pekerjaan : Pedagang Pecel Lele

### 3. Riwayat pendidikan

Pendidikan Formal:

Tahun 2001-2007 SDN 14 Telang Rejo, Muara Telang

Tahun 2007-2010 MTs Miftahul Ulum Telang Karya, Muara  
Telang

Tahun 2010-2013 SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Tahun 2013-2017 S1 Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Pendidikan Informal:

Kursus Komputer di Lami Komputer

Kursus Bahasa Inggris di Methodist English Course